

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, Tiara Dwi, Sri Ulina, and Beru Ginting. 2024. "Analisis Nilai Moral Pada Novel Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden Implementasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." 21(2): 116–25.
- Ayutya, Sekar. 2021. "Analisis Struktural, Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata." *Jurnal PENEROKA* 1(01): 90. doi:10.30739/peneroka.v1i01.746.
- Aulia, Sarah. 2018. *Segaris Rindu*. Jakarta: TransMedia Pustaka. Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*, Bogor: PT Quadran Inti Solusi
- Aminuddin, 2013, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bersemi Karva Mira. W. Manado: Universitas Sam Ratulagi Fakultas Ilmu Budaya Manado
- Budianta, M., dkk. (2006). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: IndonesiaTera.
- Chudori, Karya Leila S. 2023. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Laut Bercerita.""
- Dike Efriza 2023. 2023. "Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2023."

- Depdikbud.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramadia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: Cpas.
- Fananie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gunawan & Nirmala. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Surabaya Jaya Abadi.
- Gwijangge anita.2019. Analisis Plot Dalam Novel Di Sini Cinta Pertama Kali.
- Jambak dan Zawawi 2022. 2022. “Analisis Makna Referensial Dan Nonreferensial Dalam Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah.” *Kode : Jurnal Bahasa* 11(3): 188–203. doi:10.24114/kjb.v11i3.38845.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Koesasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya Bandung.
- M. H. Abrams. 1953. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyunting bahasa Indonesia untuk karang-mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Romansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Media.
- Stantot, Robert. 2007. *Teori Fiksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Simaremare, Joswin, Masduki Asbari, Gunawan Santoso, and Meilanta Rantina. 2023. "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-Hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02(03): 57–60.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. A. (1990). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sanusi, A. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Washadi, Sugiyarto 2023. 2023. "Openjurnal,+9.+36466-WASHADI." 11: 68–76.
- Yudiono K. S.. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

L A M P I R A N



Tabel 1

Tabel identifikasi unsur tahapan Alur Dalam Novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia

No	Pembagian cerita	Interprestasi	Unsur tahapan	Data
1.	BT 3	Situasi pada kutipan ini menggambarkan tokoh “aku” yang merasa tidak dianggap dalam hubungan. Perhatian dan kesabarannya diabaikan sehingga ia harus menghadapi kemungkinan kehilangan orang yang dicintainya.	Pengenalan situasi	”Pernah ada di posisi seperti ini? Aku pernah. Aku pernah berdiri di posisi ini. Aku seperti menjadi seseorang yang kehadirannya tidak diinginkan. Seseorang yang segala bentuk perhatiannya diabaikan. Seseorang yang kesabarannya tidak pernah dipedulikan. Ia semakin menjauh, menganggap seakan keberadaanku di hatinya tidak lagi memiliki arti. Hingga pada akhirnya, aku harus mempersiapkan diri untuk sebuah kata pergi. Meski aku tahu, tidak ada yang baik-baik saja untuk sebuah kehilangan.”
2.	BT 2	Situasi pada kutipan ini menunjukkan perubahan dalam sebuah hubungan. Tokoh mulai menyadari bahwa sosok yang dulu dicintai dan dipercaya perlahan berubah menjadi orang yang asing.	Pengenalan situasi	“Seiring berjalannya waktu, kamu melewati banyak hal bersamanya-berbagi canda tawa, cerita, keluhan-kesah, dan apa pun perayaan cinta lainnya. Tapi, kamu juga mulai menyadari, bahwa ia yang kamu cintai mulai berubah menjadi seseorang yang tidak lagi kamu kenali. Seseorang yang dulu kamu percaya akan menjadi tempat terakhir dalam pencarian cinta sejati.”

3.	RT 9	Situasi pada kutipan menunjukkan yang tergambar ialah rasa lelah karena terus menunggu tanpa kepastian. Tokoh mulai menyadari bahwa kesabaran seseorang memiliki batas.	Pengenalan situasi	"Setiap orang memiliki batas kemampuan bersabar-nya masing-masing. Demikian juga aku. Mungkin, tidak akan selamanya aku menunggumu. Tahukah, kamu? Perempuan adalah makhluk kepastian. Sesabar apa pun seseorang menunggu, pada akhirnya ia akan berhenti ketika penantiannya tidak kunjung mendapat kejelasan."
4.	RT 10	Situasi pada kutipan ini menunjukkan kesedihan tokoh akibat perpisahan. Walaupun merasa sakit, tokoh mencoba menerima kenyataan dan belajar mengikhlaskan.	Pengenalan situasi	"Aku terluka? Pasti. Aku hanya manusia biasa, yang juga bisa merasa rapuh untuk beberapa hal tertentu. Mungkin, kehilanganmu adalah salah satu ketakutanku. Namun, aku juga tidak ingin menjadi orang yang tidak tahu diri. Aku merelakanmu pergi, sebab aku memahami bahwa bukan cinta jika datang dari paksa memaksa. Dan kepergianmu, memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan tega mematikan setiap kenangan yang masih berkeliaran di kepala."
5.	DM 15	Situasi pada kutipan ini menunjukkan berisi pesan agar seseorang menghargai pasangan yang tulus sebelum akhirnya menyesa karena kehilangan.	Pengenalan situasi	"Jika hari ini kamu telah menemukan seseorang, ia yang pandai menghargai keberadaanmu, menjaga kesetiaanmu, serta menjaga kekhawatiranmu maka setialah. Karena jika kamu melewatkannya begitu saja, suatu hari kamu akan menyesalinya. Saat kamu bertemu rasa sesal, kamu tidak lagi bisa mengembalikan apa pun yang pernah kamu lepaskan."

6.	CP 20	Situasi pada kutipan ini memperlihatkan hubungan yang sulit dipersatukan karena adanya perbedaan keyakinan dan pertimbangan keluarga sehingga perpisahan tidak dapat dihindari.	Pengenalan situasi	“Tidak ada yang bisa diubah, kecuali ada satu yang mengalah. Tapi kita sama-sama tahu, tidak mungkin ada yang berubah dari aku ataupun kamu. Sebab tentang keyakinan seseorang, ada pelukan sebuah keluarga besar. Karena itu tidak mungkin di antara kita memutuskan terus bersama, sebab akhirnya kita akan terpisah juga.”
7.	HP 29	Situasi pada kutipan ini yang digambarkan ialah munculnya rasa cinta kepada sahabat sendiri. Tokoh merasa nyaman dan bahagia setiap kali bersama orang tersebut.	Pengenalan situasi	Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman. Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya. Setiap kali melihatnya tertawa, aku seperti sedang melihat diriku berbahagia di tubuh seorang lainnya.”
8.	PK 58	Situasi pada kutipan ini menunjukkan perasaan sedih karena mencintai seseorang yang tidak dapat dimiliki sepenuhnya.	Pengenalan situasi	“Jika pernah, pasti kamu mengerti luka hatiku saat ini. Aku telah banyak kehilangan, tetapi baru kali ini aku merasakan cinta tidak seperti sebelum-sebelumnya. Mencintai seseorang yang tidak dimiliki aku tidak tahu perasaan apa yang lebih buruk dari ini.”
9.	MH 61	Situasi pada kutipan menunjukan yang terlihat ialah perasaan kehilangan yang mendalam hingga tokoh merasakan	Pengenalan situasi	“Pernahkah kamu terbangun dari tidur, kemudian saat itu juga kamu merasa kehilangan sesuatu?”

		kekosongan dalam hidupnya.		
10.	SY 94	Situasi pada kutipan ini menggambarkan tokoh yang berusaha melupakan harapan dan keyakinannya terhadap seseorang yang pernah dianggap sebagai pasangan hidup.	Pengenalan situasi	“Tentang aku yang sempat percaya bahwa kamu adalah belahan jiwa, lupakan saja.”
11.	SM 133	Situasi pada kutipan ini menunjukkan hadirnya seseorang yang menjadi harapan dan sumber kebahagiaan baru dalam hidup tokoh.	Pengenalan situasi	“Kamu adalah langkah-langkahku yang baru, wujud nyata dari amin doa-doaku.”
12.	SM 134	Situasi pada kutipan ini menggambarkan rasa kagum, cinta, dan penghargaan tokoh terhadap seseorang yang sangat berarti baginya.	Pengenalan situasi	“Kamu adalah kebanggaanku. Kamu adalah doaku. Kamu adalah semangatku. Kamu adalah manisku. Aku mengagumi kelebihanmu.”
13.	JT 9	Permunculan konflik tampak ketika tokoh mulai memahami bahwa perjuangan dan penantiannya tidak pernah	Permunculan konflik	“Ingin rasanya aku berhenti mengakhiri keadaan ini. Bukan karena aku tidak lagi mencintai, melainkan karena semakin hari aku semakin mengerti, bahwa penantianku tidak pernah dipandang baik olehmu.”

		dianggap berarti oleh orang yang dicintainya.		
14.	DM 14	Permunculan konflik karena menunjukkan munculnya konflik batin tokoh “aku” saat bertemu kembali dengan seseorang yang pernah mengkhianatinya. Peristiwa ini menimbulkan pertentangan emosional dalam diri tokoh dan menjadi awal berkembangnya konflik dalam cerita. Selain itu, perpaduan antara peristiwa masa kini dan kenangan masa lalu menunjukkan penggunaan alur campuran.	Permunculan konflik	“Beberapa waktu yang lalu, ada seseorang dari masa lalu yang kembali mendatangkiku, menyapaku dan mengatakan, “Laki-laki meninggalkanmu, melewatkanmu, mengkhianatimu yang pernah adalah laki-laki bodoh yang tidak pandai bersyukur. Sekarang, di mana lagi aku bisa menemukan seorang perempuan hebat yang sederhana tapi memiliki cinta yang begitu luar biasa sepertimu?” Dia bilang, dia begitu kehilangan aku.” “Begitu ucapnya. Bagiku, ketidaksetiaan adalah satu- satunya kesalahan yang sulit untuk dimaafkan. Bahkan, sekalipun ia kembali datang dengan membawa sejuta alasan penyesalan. Bagiku tidak ada lagi pintu yang dapat dibuka untuk menerimanya kembali, sebagai pasangan.”
15.	HP 29	Permunculan saat tokoh menyadari bahwa hubungan persahabatan telah berubah menjadi perasaan cinta.	Permunculan konflik	”Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman.”

16.	PY 35	Permunculan konflik terlihat ketika rasa cinta yang diterima membuat tokoh takut kehilangan. Semakin besar kasih sayang yang dirasakan, semakin besar pula rasa cemas jika harus berpisah.	Permunculan konflik	“aku jatuh cinta pada caramu mencintai aku, dicintai dengan sebaik ini membuatku benci kehilangan.”
17.	HP 29	Permunculan konflik tampak dari perubahan perasaan tokoh yang perlahan tumbuh menjadi cinta mendalam. Kehadiran orang tersebut membuat tokoh merasa nyaman dan bahagia, sehingga muncul ketergantungan emosional.	Permunculan konflik	“Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya.”
18.	HP 29	Permunculan konflik terlihat ketika tokoh mulai merenungkan bahwa rasa cinta dan kegelisahan yang dialaminya juga pernah dirasakan oleh orang lain. Hal ini	Permunculan konflik	“Aku tahu, mungkin aku tidak sendirian merasakan perasaan seperti ini. Barangkali, kamu juga pernah mengalami. Iya,tidak?”

		menunjukkan adanya pergolakan batin		
19.	PK 58	Permunculan konflik muncul ketika tokoh berusaha mengurangi rasa cintanya, tetapi selalu gagal. Konflik batin semakin kuat karena tokoh tidak mampu melawan perasaan yang sudah terlalu besar.	Permunculan konflik	“Tapi, sekarang apa dayaku? Kenyataannya adalah aku lemah, sebab cinta yang kumiliki untuknya terlalu besar. Telah banyak cara kupakai untuk setidaknya mengurangi sedikit demi sedikit perasaan cinta yang untuknya. Tapi, beberapa kali aku gagal setelah mencoba.”
20.	SY 94	Permunculan konflik tampak saat tokoh menghadapi rasa kecewa akibat ketidaksetiaan dalam hubungan. Meskipun terluka, tokoh memilih memaafkan dan menerima perpisahan dengan ikhlas.	Permunculan konflik	“Aku juga tidak akan mengutuk apa pun dari perpisahan kita. Caramu tidak setia, sudah kumaafkan.”

21.	CT 19	Peningkatan konflik terlihat ketika tokoh mulai mengalami pertentangan batin antara mempertahankan cinta dan rasa bersalah yang terus muncul. Konflik semakin kuat hingga akhirnya mereka memilih saling mencintai tanpa bisa memiliki.	Peningkatan konflik	"Tapi, semakin aku ingin bertahan dan memperjuangkan, rasa bersalah semakin membayangi. Bukankah seharusnya cinta memiliki kekuatan untuk menenangkan ketakutan? Sampai akhirnya, kita memutuskan untuk berhenti, dan jatuh cinta dengan tanpa saling memiliki.
22.	PY 35	Peningkatan konflik tampak saat tokoh mulai menyadari bahwa hubungan yang telah diperjuangkan harus berakhir. Rasa sedih semakin mendalam karena tokoh dipaksa menerima kehilangan orang yang dicintainya.	Peningkatan konflik	“Sebelum akhirnya aku harus menerima kekalahanku Sebelum akhirnya aku harus ikhlas dengan takdir kehilanganku. Setelah banyak waktu melewati susah senang bersamamu, akhirnya aku harus melepaskanmu.”

23.	PY 35	Peningkatan konflik terlihat dari munculnya rasa takut kehilangan yang semakin besar. Semakin dalam cinta yang dirasakan, semakin besar pula kecemasan akan perpisahan dan tampak ketika tokoh mulai merasakan dampak perpisahan dalam	Peningkatan konflik	“Aku jatuh cinta pada caramu mencintai aku.” “Dicintaimu dengan sebaik ini membuatku benci kehilangan.”
24.	MH 63	Peningkatan konflik tampak ketika tokoh mulai merasakan dampak perpisahan dalam kehidupan sehari-hari. Hilangnya kebiasaan kecil bersama orang yang dicintai menambah rasa sepi dan kesedihan.	Peningkatan konflik	“Kehilangan kebiasaan untuk menyapa seseorang, ‘Selamat pagi, Sayang.’ Atau, kebiasaan untuk sekadar mengingatkan, ‘Jangan lupa sarapan sebelum memulai aktivitas hari ini, ya.’”

25.	SY 94	Peningkatan konflik muncul saat tokoh berusaha melawan rasa sakit dengan belajar mengikhlaskan. Konflik batin semakin terasa karena tokoh harus memilih antara bertahan atau melepaskan.	Peningkatan konflik	“Aku mencoba ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang menyakiti.”
26.	PY 71	klimaks terlihat saat tokoh mengalami puncak kesedihan karena kehilangan dan patah hati.	klimaks	“Tidak ada satu orang pun yang benar-benar siap dengan kehilangan. Aku patah hati? Mungkin bisa dikatakan seperti ini.”
27.	PY 71	klimaks muncul ketika tokoh harus menerima kepergian orang yang dicintainya.	klimaks	“Aku tidak ingin mengutuk apa pun dari semua ini. Aku tidak pernah memintanya pergi, tetapi jika dia memutuskan berhenti, aku tidak akan menghalangi.”

s

28.	MH 64	klimaks tampak saat tokoh mulai mengikhlaskan perpisahan demi kebahagiaan masing-masing.	klimaks	“Maka jangan terlalu lama larut dalam sedih atas kehilangan seseorang yang tidak lagi mencintaimu.”
29.	PY 69	klimaks terlihat dari cinta tulus tokoh meskipun hubungan telah berakhir.	klimaks	“Yang pasti, aku mencintaimu. Dengan tanpa tapi.”
30.	PY 70	klimaks muncul ketika tokoh merasa cemburu membayangkan orang yang dicintainya bersama orang lain.	klimaks	“Bicara soal pengganti. Aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kuat untuk tidak cemburu melihatmu akhirnya dicintai, disayangi, diperhatikan oleh seseorang yang selain aku.”
31.	MH 63	klimaks tampak dari kesedihan mendalam akibat kehilangan orang tercinta.	klimaks	“Reaksi yang wajar ketika kamu kehilangan seseorang yang benar-benar kamu cintai.”
32.	SY 95	klimaks terlihat ketika tokoh memahami bahwa	klimaks	“Darimu, aku sekarang tahu, bahwa cinta memiliki kekuatan untuk memaafkan dan mengampuni.”
33.	RT 10	penyelesaian terlihat saat tokoh “Aku” mulai ikhlas menerima takdir.	penyelesaian	“Namun, jika pada akhirnya Tuhan tidak menuliskan takdir untukku memiliki kamu, aku rela. Hanya satu yang menjadi semoga, untuk beberapa waktu saja, Tuhan menerima setiap doaku yang atas namamu.”

34.	PK 58	penyelesaian terlihat Tokoh “Aku” dari rasa lega setelah karena akhirnya aku bisa berhasil melupakan.	penyelesaian	“Sampai akhirnya aku pada titik. Mengikhlaskan. Iya. Mengikhlaskan.”
35.	PK 59	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mulai pulih dari luka batin.	penyelesaian	“Yang tersisa kini hanya rasa lega, karena aku bisa melupakan seseorang tanpa harus melukai apa pun pada diri sendiri.”
36.	PK 60	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mulai pulih dari luka batin.	penyelesaian	“Kini aku percaya, bahwa setiap luka pasti sembuh.”
37.	PY 72	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” berdamai dengan masa lalu.	penyelesaian	“Aku sudah siap menjadi aku yang baru, yang tidak lagi mencintai masa lalu. Kepergianmu yang tanpa pamit, mungkin akan kupahami sebagai caramu untuk tidak terlalu membuatku patah. Aku menghargai. Jika suatu hari nanti, dalam suatu keadaan, takdir dengan sengaja mempertemukan kita lagi, aku akan melihatmu dan menyapamu dengan perasaan yang tanpa benci, aku berjanji. Kupastikan, saat itu juga, aku telah berdamai dengan semua hal yang berkaitan denganmu.”

38.	SY 93	penyelesaian karena menunjukkan sikap tokoh “aku” yang mulai menerima dan mengikhlaskan perpisahan. Tokoh “aku” tidak lagi terlibat dalam konflik, melainkan berharap tetap dikenang sebagai seseorang yang pernah mencintai dengan tulus.	penyelesaian	“Jika kamu benar-benar mencintai seseorang, rasa bosanmu tidak akan bisa mengalahkan rasa sayang. Bosan itu manusiawi, hal wajar yang dialami oleh banyak orang. Tapi tanpa kita sadari, rasa bosan itu seperti jebakan. Tapi jika suatu hari nanti, tanpa sengaja kita berjumpa di suatu tempat, sapalah aku sebagai seseorang yang pernah menjagamu dalam doa dengan begitu baiknya.”
39.	SY 95	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memutuskan mengakhiri perasaannya.	penyelesaian	“Di hatiku, namamu telah mati. tepat saat kamu memutuskan pergi.”
40.	IY 106	penyelesaian tampak Tokoh “Aku” keikhlasan melepas orang yang dicintai.	penyelesaian	“Selamat memulai jatuh cintamu yang baru!”

41.	SU 112	penyelesaian muncul ketika tokoh “Aku” menghargai kenangan yang pernah ada.	penyelesaian	“Terimakasih, kekasihku untuk segala hebatmu.”
42.	SH 125	penyelesaian terlihat saat tokoh “Aku” berhasil menemukan kebahagiaan baru.	penyelesaian	“Namun, setelah beberapa lama, sekarang akhirnya aku merasa lega. Akhirnya aku telah berhasil melewati masa-masa sulit itu dengan baik. Kini, aku hanya ingin menyampaikan satu hal kepadamu. Bahwa : Aku telah berbahagia menjadi aku yang tanpa Kamu. Selamat tinggal, kamu. Masa laluku. Baik-baiklah di tempatmu yang baru. Segala yang tanpa aku.”
43.	SM 134	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari ungkapan syukur tanpa kebencian. dan muncul saat tokoh “Aku” sepenuhnya melepaskan kenangan.	penyelesaian	“Terima kasih, terhebatku.” “Terima kasih telah bersedia menjadi sekarangku.”

44.	PK 139	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” sepenuhnya melepaskan kenangan.	penyelesaian	“Maka, untuk bahagiaku juga bahagiamu. Aku melepas seluruh bayang-bayangmu. Juga kenangan-kenangan tentangmu.”
45.	UP 143	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari doa tulus untuk kebahagiaan orang lain.dan tampak ketika tokoh “Aku” rela melihatnya mencintai orang lain.	penyelesaian	“Selamat berbahagia.” “Selamat jatuh cinta.”
46.	SY 164	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perpisahan dengan ikhlas.	penyelesaian	“Kepergianmu telah menjadi rela. Aku dan kamu berhak sama-sama berbahagia meski di tempat dan keadaan yang berbeda.”
47.	SY 164	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari penyampaian rasa kecewa dengan tenang.	penyelesaian	“Semoga setelah ini kamu mengerti, bahwa pergi yang tanpa pamit, pasti meninggalkan pahit.”
48.	DK 167	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengambil pelajaran dari kehilangan.	penyelesaian	“itu artinya, kamu telah berhasil .dari kehadirannya, dari kepergiannya,ia membuatmu menjasi pribadi yang baru”

49.	DK 169	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” percaya pada cinta baru.	penyelesaian	“Kamu berhak kembali menemukan seseorang, yang ia tahu bahwa menetap tinggal adalah sesuatu yang menyenangkan.”
50.	DS 178	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memilih berdamai.	penyelesaian	“Lepas hari ini, aku akan belajar melepaskan dengan tanpa membenci. Segala tentnagmu, aku ingin berdamai untuk kemudian menjadi aku yang baru, yang siap kembali membuka hati untuk mencintai.”
51.	DS 178	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari penerimaan terhadap kenyataan hidup.	penyelesaian	”Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”
52.	DS 178	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perubahan hubungan.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”
53.	DS 179	penyelesaian tokoh “Aku” dari ketulusan melepas demi kebaikan.	penyelesaian	“ Kita pernah berbagi untuk saling. Sampai akhirnya tiba pada waktu kita kembali lagi menjadii dua orang yang kembali asing.”
54.	MD 184	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengenang cinta dengan syukur.	penyelesaian	“Kelak, temukanlah jalan. Dengan seseorang. Yang denganmu, ia seiman. Demi bahagiamu, aku rela melepaskan.”

55.	TK 188	Penyelesaian ditunjukkan melalui tokoh "Aku" yang menghargai perhatian dan kenangan baik, mengenang kebersamaan serta dukungan yang pernah diterima dengan penuh rasa syukur, hingga akhirnya menerima perpisahan sebagai bagian dari perjalanan hidup.	penyelesaian	“Terima kasih untuk pernah membuatku merasa menjadi orang yang paling beruntung karena memiliki takdir mencintaimu dan memiliki.” “Terima kasih untuk pernah begitu baik menjaga kekhawatiran dan kegelisahanku.” “Terima kasih untuk pernah begitu menjaga setia kepada.” “Terima kasih untuk pernah begitu baiknya menjadi pendengar cerita-ceritaku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk waktu, diskusi, berbagi isi kepala dan, banyak hal yang pernah kita bagi bersama.”
56.	SY 164	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari penyampaian rasa kecewa dengan tenang.	penyelesaian	“Semoga setelah ini kamu mengerti, bahwa pergi yang tanpa pamit, pasti meninggalkan pahit.”



57.	DK 167	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengambil pelajaran dari kehilangan.	penyelesaian	“itu artinya, kamu telah berhasil .dari kehadirannya, dari kepergiannya,ia membuatmu menjadi pribadi yang baru”
58.	DK 169	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” percaya pada cinta baru.	penyelesaian	“Kamu berhak kembali menemukan seseorang, yang ia tahu bahwa menetap tinggal adalah sesuatu yang menyenangkan.”
59.	DS 178	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memilih berdamai.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur . suka tidak suka , aku harus menerima kenyataanny, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”
60.	DS 178	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari penerimaan terhadap kenyataan hidup.	penyelesaian	”Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”

61.	DS 178	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perubahan hubungan.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”
62.	DS 179	penyelesaian tokoh “Aku” dari ketulusan melepas demi kebaikan. penyelesaian	penyelesaian	“ Kita pernah berbagi untuk saling. Sampai akhirnya tiba pada waktu kita kembali lagi menjadii dua orang yang kembali asing.”
63.	SP 193	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” belajar tegar menghadapi kehilangan.	penyelesaian	“Kepergianmu memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan rela menghapus kenangan-kenangan manis yang ada di dalam kepala. Jika pada akhirnya Tuhan tidak mengizinkan aku memilikimu, aku rela. Tapi semoga, untuk seterusnya Tuhan menerima setiap doa-doa yang atas namamu, cinta. Kita. Kisah. Yang telah usai. Bahkan, sebelum saling memiliki.”

64.	KH 203	penyelesaian karena menunjukkan bahwa tokoh “aku” mulai menerima masa lalunya dan menemukan harapan untuk masa depan. Selain itu, kutipan ini menunjukkan alur campuran karena menghubungkan kenangan saat tokoh “aku” bersedih di masa lalu dengan pemikirannya pada masa kini.	penyelesaian	“Seseorang pernah bilang kepadaku, saat aku sedang menangi kepergian masa lalu.” Akan ada seseorang yang ditugaskan tuhan untuk mencintai kamu, menjagamu, dan memeluk apa pun yang ada di tubuhmu. Ia yang akan membuatmu tersenyum, dengan cara-cara yang sederhana. Tapi, untukmu ia punya cinta yang tulus yang luar biasa.”
-----	--------	---	---------------------	---

65.	TK 189	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” menerima dan merelakan kepergian seseorang.	penyelesaian	“Aku tahu, semua orang akan pergi. Dan hari ini, ada aku yang harus merelakan pergimu.”
-----	--------	--	--------------	---

Jumlah seluruh data unsur tahapan alur data, diantaranya sebagai berikut:

Jumlah seluruh data unsur alur peristiwa: 65 data Pengenalan situasi: 12 data Permunculan konflik: 8 data Peningkatan konflik: 5 data Klimaks: 7 data Penyelesaian: 33 data Ket. Pembagian halaman novel :

BT = Bagian Terbaik
 RT = Ruang Tunggu
 DM = Demi Menjagamu
 CT = Cinta Tapi
 JT = Jangan Terlalu
 HP = Hal Paling
 PY = Percakapan Yang
 TK = Tentang Kamu
 SM = Salah Memperjuangkan
 PB = Penenang Badai
 PK = Pernahkah Kamu
 MH = Merasa Hilang
 PY = Pergi Yang
 JP = Jatuh Pada
 MS = Menemukan Satu

SH = Suatu Hari
 UM = Untukmu Masa
 SM = Sekarangku Mengambarkanmu
 PK = Perihal Kepergianmu
 UP = Untuk Perempuan
 TL = Tidak Lagi
 KK = Kepada Kamu
 TD = Terjebak Dalam
 SY = Segalamu Yang
 DK = Datang Kemudian
 MM = Melangkah Menjauhimu
 DS = Dalam Sebuah
 MD = Melupa Dengan
 SP = Sebuah Permohonan
 KH = Kekasih Hati

SA = Sebelum Akhirnya
UP = Untuk Perempuan
SY = Seseorang Yang
DY = Dia Yang
SU = Surat Untukmu

TM = Tidak Merasa
SP = Sebuah Penantian
TK = Tentang Kesabaran
PA = Pernah Ada IY = Ingatan Yang



Tabel 2
Tabel identifikasi unsur Alur Dalam novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia

No	Data	Peristiwa	Latar			Tokoh	Pembagian halaman
			Latar waktu	Latar tempat	Latar suasana		
1.	”Pernah ada di posisi seperti ini? Aku pernah. Aku pernah berdiri di posisi ini. Aku seperti menjadi seseorang yang kehadirannya tidak diinginkan. Seseorang yang segala bentuk perhatiannya diabaikan. Seseorang yang kesabarannya tidak pernah dipedulikan. Ia semakin menjauh, menganggap seakan keberadaanku di hatinya tidak lagi memiliki arti. Hingga pada akhirnya, aku harus mempersiapkan diri untuk sebuah kata pergi. Meski aku tahu, tidak ada yang baik-baik saja untuk sebuah kehilangan.”	Mengalami pengabaian, ditinggalkan, dan berusaha menerima kepergian seseorang yang dicintainya.	-	-	Sedih, kecewa.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	BT 3
2.	“Seiring berjalannya waktu, kamu melewati banyak hal bersamanya-berbagi canda tawa, cerita, keluh- kesah, dan apa pun perayaan cinta lainnya. Tapi, kamu juga mulai menyadari, bahwa ia yang kamu cintai mulai berubah menjadi seseorang yang tidak lagi kamu kenali. Seseorang yang dulu kamu	Berbagi canda tawa, cerita, tempat berkeluh kesah kepada pasangan.	Seiring berjalannya waktu	-	Bahagia, kemudian berubah menjadi sedih dan kecewa.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu” Tokoh “dia”	BT 2

	percaya akan menjadi tempat terakhir dalam pencarian cinta sejati.”						
4.	“Aku terluka? Pasti. Aku hanya manusia biasa, yang juga bisa merasa rapuh untuk beberapa hal tertentu. Mungkin, kehilanganmu adalah salah satu ketakutanku. Namun, aku juga tidak ingin menjadi orang yang tidak tahu diri. Aku merelakanmu pergi, sebab aku memahami bahwa bukan cinta jika datang dari paksa memaksa. Dan kepergianmu, memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan tega mematikan setiap kenangan yang masih berkeliaran di kepala.”	Kehilangan; Merelakanmu pergi dan mematikan setiap kenangan	-	-	Sedih, terluka, pasrah, dan tegar.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	RT 10
5.	“Jika hari ini kamu telah menemukan seseorang, ia yang pandai menghargai keberadaanmu, menjaga kesetiaanmu, serta menjaga kekhawatiranmu maka setialah. Karena jika kamu melewatkannya begitu saja, suatu hari kamu akan menyesalnya. Saat kamu bertemu rasa sesal, kamu tidak lagi bisa mengembalikan apa ”pun yang pernah kamu lepaskan.”	Setia dan menyesali.	Masa kini dan masa yang akan datang.	-	bijaksana, dan penuh penyesalan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DM 15
6.	“Tidak ada yang bisa diubah, kecuali ada satu yang mengalah. Tapi kita sama-sama tahu, tidak mungkin ada yang berubah dari aku ataupun kamu. Sebab tentang keyakinan	Pelukan dari keluarga, beda keyakinan agama dan berpisah.	Masa kini dan masa yang akan datang.	-	Sedih, pasrah, dan penuh kekecewaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	CP 20

	seseorang, ada pelukan sebuah keluarga besar. Karena itu tidak mungkin di antara kita memutuskan terus bersama, sebab akhirnya kita akan terpisah juga.”						
7.	“Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman. Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya. Setiap kali melihatnya tertawa, aku seperti sedang melihat diriku berbahagia di tubuh seorang lainnya.”	Jatuh cinta, merasakan kenyamanan, melihatnya tertawa.	-	-	Bahagia, nyaman, tenang, dan penuh kasih sayang.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 29
8.	“Jika pernah, pasti kamu mengerti luka hatiku saat ini. Aku telah banyak kehilangan, tetapi baru kali ini aku merasakan cinta tidak seperti sebelum-sebelumnya. Mencintai seseorang yang tidak dimiliki aku tidak tahu perasaan apa yang lebih buruk dari ini.”	Terluka, kehilangan, dan mencintai seseorang.	Masa kini	-	Sedih, kecewa, dan terluka.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PK 58
9.	”Pernahkah kamu terbangun dari tidur, kemudian saat itu juga kamu merasa kehilangan sesuatu?”	Terbangun dari tidur, dan kehilangan sesuatu.	-	Di kamar	Bingung, sedih, dan kehilangan.	Tokoh “kamu”	MH 61
10.	“Tentang aku yang sempat percaya bahwa kamu adalah belahan jiwa, lupakan saja.”	Mempercayai kamu, dan melupakan harapan.	-	-	Kecewa, sedih, dan pasrah.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 94
11.		Beribadah dan berdoa	-	Di kamar	Bahagia,	Tokoh	SM 133

	“Kamu adalah langkah-langkahku yang baru, wujud nyata dari amin doa-doaku.”	dan menemukan kamu.			penuh harapan, dan bersyukur.	“aku” Tokoh “kamu”	
12.	“Kamu adalah kebanggaanku. Kamu adalah doaku. Kamu adalah semangatku. Kamu adalah manisku. Aku mengagumi kelebihanmu.”	Kebanggaan, beribadah mendoakanmu. dan menyemangati.	-	-	Bahagia, kagum, dan penuh kasih sayang.	Tokoh “kamu”	SM 134
13.	“Aku seperti seseorang yang kehadirannya tidak diinginkan. Seseorang yang segala bentuk perhatiannya diabaikan. Seseorang yang kesabarannya tidak pernah dipedulikan.”	Kehadiran tidak diinginkan, perhatian diabaikann dan kesabaran tidak dipedulikan	-	-	Sedih, kecewa, merasa diabaikan, dan tidak dihargai.	Tokoh “aku”	BT 3
14.	“Demikian juga aku. Mungkin, tidak akan selamanya aku menunggumu. Tahukah, kamu? Perempuan adalah makhluk kepastian. Sesabar apa pun seseorang menunggu, pada akhirnya ia akan berhenti ketika penantiannya tidak kunjung mendapatkan kejelasan.”	memutuskan berhenti menunggu karena tidak ada kepastian.	-	-	Kecewa dan pasrah.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	RT 9
15.	“Melainkan, saat ternyata aku harus menerima bahwa yang membuatku terluka adalah kamu seseorang yang namanya begitu baik menggema di langit doa, seseorang yang kebahagiaan serta keadaannya selalu kusemogakan dalam keadaan baik-baik saja. “	Menerima luka, beribadah, dan mendoakan.	-	Di kamar	Sedih dan terluka.	Tokoh “aku”	RT 9
16.	“Ada seseorang dari masa lalu yang kembali mendatangkiku, menyapaku dan mengatakan,	Seseorang laki-laki dari masa lalu kembali	Masa lalu dan masa	-	Haru, reflektif, dan	Tokoh “aku”	DM 14

	“Laki-laki yang pernah meninggalkanmu, melewatkanmu, mengkhianatimu, adalah laki-laki bodoh yang tidak pandai bersyukur.”	menemui dan menguatkan.	kini		menguatkan.	Tokoh “kamu”	
17.	“Sekarang, dimana lagi aku bisa menemukan seorang perempuan hebat yang sederhana tapi memiliki cinta yang begitu luar biasa sepertimu?”	Menemukan seseorang perempuan yang memiliki cinta.	Masa kini	-	Penyesalan.	Tokoh “kamu” Tokoh “aku”	DM 14
18.	“Aku bukan orang yang dengan mudah memutuskan sesuatu tanpa lebih dulu berpikir panjang. Kehadirannya tidak lagi kuterima karena sebuah alasan.”	memutuskan tidak lagi menerima kehadirannya.	-	-	Tegas, dan penuh pertimbangan.	Tokoh “aku”	DM 14
19.	“Aku juga pernah mematahkan hati yang lain. Bagiku nilai tertinggi dalam cinta adalah setia. Saat kesetiaan dilingkari maka aku akan lebih memilih pergi.”	Mematahkan hati yang lain demi menjaga kesetiaan, jika diingkari maka pergi.	-	-	Tegas	Tokoh “aku”	DM 15
20.	“Aku seseorang yang selalu percaya, bahwa apa pun yang sedang kita alami, apa pun yang sedang terjadi, semuanya datang untuk sebuah alasan. Mungkin, memang jawabannya tidak datang bersamaan, tetapi ia pasti datang, Tidak cepat tidak lambat, melainkan di waktu yang tepat.”	meyakini bahwa setiap peristiwa memiliki alasan dan akan memperoleh jawaban.	Masa yang akan datang	-	Optimis, penuh harapan, dan tenang.	Tokoh “aku”	MS 80
21.	“Aku selalu ingin menjadi perempuan itu, perempuan yang menghabiskan waktunya untuk mencintai kamu, menyayangi kamu, memerhatikan kamu, mengkhawatirkan kamu, serta menjagamu dengan sebaik-baiknya.”	mengungkapkan keinginannya untuk mencintai, menyayangi, memerhatikan, mengkhawatirkan, dan menjagamu sepenuh hati.	-	-	Kasih sayang.	Tokoh “aku”	DY 97
22.	“Perempuan yang bisa berada di dekatmu,	membayangkan	-	-	Kerinduan,	Tokoh	DY 97

	kapan pun waktu yang dia inginkan. Perempuan yang tidak memiliki jarak saat dia mengatakan rindu.perempuan yang berhak cemburu,dan memintamu ini dan itu.”	menjadi sosok perempuan yang dapat selalu berada di sisi kamu .			harapan, dan keinginan.	“aku”	
23.	“Aku cemburu dengan perempuanmu, seseorang yang mungkin akan menjadi teman hidupmu, mendampingiimu hingga waktu memeluk usiamu. “	mengungkapkan rasa cemburu kepada perempuan yang kelak akan menjadi pendamping hidupmu.	Masa depan	-	Cemburu, sedih, dan kecewa.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DY 98
24.	“Aku ingin posisi yang sama seperti perempuanmu, seseorang yang kamu ajak bertukar pikiran, bercerita banyak hal, atau sekedar mendengarkanmu bercerita tentang persoalan pekerjaan.”	Mengungkapkan ingin menjadi perempuan itu membayangkan bersamamu berdiskusi,bercerita, dan mendengarkan ceritamu .	-	-	Harapan, kerinduan, dan keinginan.	Tokoh “aku”	DY 98
25.	“Aku juga pernah berandai-andai menjadi perempuanmu, seseorang yang paginya disapa dengan senyum hangat, yang sorenya kamu diajak menikmati senja dengan secangkir kopi di atas meja. Serta malamnya menyiapkan makanan kesukaanmu, lalu menghabiskan sisa waktu dengan saling bertukar peluk dan cerita.”	Membayangkan menjadi seseorang bangun tidur yang paginya disapa hangat, sorenya menikmati senja dengan meminum secangkir kopi diatas meja, dan malamnya makan bersama dan bertukar cerita di malam hari.	Pagi hari Sore hari Malam hari	Di kasur Di pantai Di meja makan Di kamar	Harapan, romantis, dan kerinduan.	Tokoh “aku”	DY 98
26.	“Andai aku perempuan itu, aku pasti akan menjadi seseorang yang paling berbahagia karena memilikimu seseorang yang bisa memberi rasa tenang, yang pandai menjaga kesetiaan serta kekhawatiran pasangan, yang	membayangkan menjadi pasanganmu dan merasa akan sangat bahagia karena memiliki sosok yang	-	-	Harapan, kekaguman, dan kebahagiaan.	Tokoh “aku”	DY 98

	memperlakukan perempuan dengan begitu manis meski hanya dengan melakukan hal-hal kecil yang sederhana.”	penyayang, setia, dan memperlakukan pasangan dengan baik.					
27.	“Dia, satu-satunya laki-laki yang selalu kupandang indah. Setiap kali aku memandangnya sedang tertawa, aku tersenyum lega.”	Memandangnya sambil tersenyum.	-	-	Bahagia, lega, dan kagum.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 28
28.	“ Dia selalu ada, dalam tangis juga tawa. Dalam susah mau pun senang. Di hidupku, dialah pendengar yang baik untuk seluruh cerita. Dialah penyemangat yang baik untuk setiap cita-cita. Seseorang yang telah lama aku kenal, seseorang yang selalu berhasil membuatku menjadi diri sendiri, apa adanya.”	selalu hadir mendampingi, mendengarkan cerita, memberi semangat, dan membuatku merasa nyaman menjadi dirinya sendiri.	-	-	nyaman, dan penuh dukungan.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 29
29.	Iya, dia adalah sahabatku. Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman.	mengungkapkan bahwa aku jatuh cinta kepada sahabatnya karena merasa nyaman, tenang, dan aman bersamanya.	-	-	Cinta, nyaman, tenang, dan bahagia.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 29
30.	“Sepanjang aku mencintai, hanya kamu yang akhirnya tidak hanya berhasil menjadi pasangan, tetapi sekaligus menjadi pendengar yang baik. Seseorang yang selalu bersedia menyediakan waktu meski untuk sekedar mendengarkan cerita-ceritaku.”	Berhasil menjadi pasangan yang baik, pendengar yang baik, dan selalu mendengarkan cerita-ceritaku.	-	-	Nyaman.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 33
31.	“Laki-laki yang selalu dekat dengan Tuhan, bertanggung jawab, juga jujur dan setia. Di mata banyak perempuan, mungkin memang benar, kamu adalah sosok pasangan idaman.	Laki-laki yang selalu dekat dengan tuhan, bertanggung jawab, jujur dan setia adalah pasangan idaman.	-	-	Kagum, bangga, dan menghargai.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DY 99

32.	“Kamu adalah kebanggaanku. Tidak ada satu pun dari darimu yang tidak berhasil untuk kukagumi. Bagiku, menemukan kamu memang menjadi alasan terbaikku untuk berhenti mencari.”	mengungkapkan rasa bangga dan kagumnya kepada tokoh "kamu" serta merasa telah menemukan sosok yang selama ini dicari.	-	-	Bangga, bahagia, dan penuh syukur.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SU 109
33.	“Kamu adalah langkah-langkahku yang baru, wujud nyata dari amin doa-doaku. Tentang seseorang yang kuminta kepada tuhan untuk menjaga dari segala bentuk patah hati dan kekhawatiran diri.”	Beribadah berdoa kepada Tuhan dan mengharapkan agar kamu selalu dijaga dari rasa patah hati serta kekhawatiran.	-	Di kamar	Penuh harapan, syukur, dan tenang	Tokoh “aku”	SM 133
34.	“Kamu adalah kebanggaanku, pada setiap doa, namamu hangat dalam ucap lisan dan suara dalam dada, tidak ingin sampai aku lemah, sedang aku dipercaya tuhan untuk mendampingi tumbuh baiknya masa depanmu, menemani masa-masa berjuangmu.”	Beribadah selalu mendoakan mengungkapkan rasa bangga dan menganggapmu memiliki tanggung jawab untuk mendampingi serta menemani perjuanganmu demi masa depan yang lebih baik.	Masa depan	Di kamar	Penuh kasih sayang, bangga, penuh harapan, dan penuh kepedulian	Tokoh “aku”	KK 152
35.	“Kepada kamu laki-laki terhebatku tetaplah menjadi pendamping yang baik, sekusut apa pun nanti kita menghadapi persoalan hidup. Tidak ingin aku mendampingi seseorang, bila itu bukan kamu. Maka, kumohon bantu aku untuk mewujudkannya. Karena hubungan yang berhasil bisa terwujud saat kita saling bekerja sama dalam membangun	mengungkapkan keinginannya untuk terus bersamamu dalam menghadapi persoalan hidup serta mewujudkan hubungan yang langgeng melalui kerja sama dan saling	Masa depan	-	Penuh harapan, kesungguhan, dan komitmen	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KK 152

	cinta.”	mendukung.					
36.	“Kamu, laki-laki yang dengan begitu baiknya menerima seluruhku, tanpa meminta apa pun yang tidak kumiliki. Pun kamu tidak mengingatkan aku mengubah apa pun yang bukan aku. Penerimaan atasku membuatku ingin terus memperbaiki diri. Untukmu, aku ingin menjadi seseorang yang pantas dicintai.”	merasakan penerimaan tulus dari kamu tanpa syarat. Sikap tersebut mendorong aku untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. ini menunjukkan perkembangan hubungan yang didasari penerimaan dan kasih sayang.	-	-	Penuh kasih sayang, ketulusan, rasa syukur	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PA 196
37.	“Merasa dicintai, membahagiakan, bukan? Iya, ketika ternyata seseorang yang kamu cintai, juga mencintaimu.”	Saling mencintai bentuk kebahagiaan.	-	-	Bahagia, haru, dan penuh rasa syukur	Tokoh “kamu”	BT 2
38.	“Tapi, di sisi lain menyadari bahwa kamu hanya manusia biasa-makhluk yang memiliki rasa sedih, marah, dan kecewa. Seiring berjalannya waktu, kamu melewati banyak hal bersamanya-berbagi canda tawa, cerita, keluh- kesah, dan apa pun perayaan cinta lainnya.”	memahami bahwa kamu bukan sosok yang sempurna, melainkan manusia biasa yang dapat merasakan sedih, marah, dan kecewa. Seiring berjalannya waktu, keduanya semakin dekat melalui berbagai pengalaman yang mereka lalui bersama sehingga hubungan mereka menjadi semakin erat.	-	-	Hangat, penuh kebersamaan, saling memahami, dan penuh kasih sayang	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	BT 2
39.	“Percayalah, bahwa seseorang yang memiliki	menyampaikan	-	-	Penuh	Tokoh	BT 4

	perasaan yang baik, cinta yang jujur, dan hati yang tulus tidak akan pernah dibiarkan Tuhan berlama-lama dalam kesedihan.”	keyakinan atau nasihat bahwa orang yang memiliki perasaan baik, cinta yang tulus, dan hati yang jujur pada akhirnya akan memperoleh kebahagiaan serta tidak akan terus-menerus berada dalam kesedihan.			harapan, menenangkan, dan optimistis	“aku”	
40.	“Ingin rasanya aku berhenti mengakhiri keadaan ini. Bukan karena aku tidak lagi mencintai, melainkan karena semakin hari aku semakin mengerti, bahwa penantianku tidak pernah dipandang baik olehmu. Bahwa aku mulai menyadari, di hatimu, aku tidak dicinta sebesar aku mencintai kamu.”	ingin mengakhiri penantiannya setelah menyadari bahwa perasaannya tidak dihargai dan cintanya tidak dibalas sebesar cinta yang ia berikan kepadamu.	-	-	Sedih, kecewa, dan pasrah.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	RT 9
41.	“Apa pun yang diikhhlaskan itu menenangkan. Perihal kenangan yang berdiam di ingatan, biar waktu bekerja untuk menyelesaikan. Entah tetap diizinkan tinggal, atau dibiarkan hilang untuk digantikan.”	berusaha mengikhhlaskan kenangan masa lalu dan menyerahkan proses penyembuhan kepada waktu agar dapat menerima keadaan.	Masa lalu	-	Tenang, ikhlas, dan penuh harapan	Tokoh “aku”	JT 25
42.	“Lukamu akan sembuh... Hatimu akan kembali utuh... Masa lalu hanya butuh ikhlasmu. Tidak harus dilupakan, hanya butuh ikhlas untuk dimaafkan”	berusaha menerima luka masa lalu dengan mengikhhlaskan dan memaafkan sehingga dapat melanjutkan	Masa lalu		Tenang, ikhlas, dan penuh harapan	Tokoh aku Tokoh “kamu”	JT 25

		hidup.					
43.	“Selamat, hati baikmu akan segera berpulang pada hati yang sama baiknya dengan hatimu. Jika hari ini kamu masih menunggu, maka bersabarlah merawat waktu.”	memberikan harapan dan nasihat kepada agar tetap sabar menunggu karena pada akhirnya akan dipertemukan dengan seseorang yang memiliki hati yang sama baiknya.	Hari ini	-	Penuh harapan, optimistis, dan menenangkan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JT 25
44.	“Aku lebih nyaman seperti ini, menjaga perasaanku sendiri, tanpa ia mengetahui bahwa aku telah jatuh hati. Agar tidak ada jarak saat ia mengetahui sahabatnya jatuh cinta pada sahabat sendiri.”	memilih menyembunyikan perasaannya kepada sahabatnya agar hubungan persahabatan mereka tidak berubah atau menjadi renggang.	-	-	Nyaman, cemas, dan penuh kehati-hatian	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 30
45.	“Aku tidak marah atas perasaanku yang untuknya. Walau tidak tersampaikan, setidaknya di dalam perbincangan dengan tuhan.”	memilih memendam perasaannya kepada seseorang dan hanya mengungkapkannya melalui beribadah doa atau perbincangan dengan Tuhan.	-	Di kamar	Ikhlas, pasrah, dan tenang	Tokoh “aku”	HP 31
46.	“Tapi, dari semua itu, ada satu yang paling aku suka darimu sepekat apa pun amarahmu, aku tahu, aku tidak akan sampai membuatmu tidak ingin lagi memelukku.”	mengungkapkan rasa syukur dan keyakinannya bahwa meskipun kamu sedang marah, kasih sayang dan kedekatan di antara mereka tetap	-	-	Hangat, penuh kasih sayang, dan penuh rasa aman	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 34

		terjaga.					
47.	“Iya, bahwa aku telah gagal membahagiakanmu. Pada satu waktu, aku melukaimu, aku mengecewakanmu.”	menyadari dan mengakui bahwa diriku telah gagal membahagiakan serta telah menyakiti dan mengecewakan	Masa lalu	-	Sedih, menyesal, dan penuh penyesalan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 36
48.	“Aku selalu ingin memastikan kebahagiaanmu yang bersamaku, cinta yang tenang di hatiku. Aku akan selalu menjaga kekhawatiranmu yang untukmu. Jangan sampai kamu merasa sendirian, sementara di sini ada aku yang siap mendampingi susah dan senangmu.”	mengungkapkan keinginannya untuk membahagiakan, menjaga, dan selalu mendampingi dalam keadaan suka maupun duka.	-	-	Penuh kasih sayang, hangat, dan menenangkan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 41
49.	“Seseorang yang terus menerus senang membohongi diri sendiri. Jika aku ingin menangis maka aku akan menangis.”	menyadari bahwa selama ini ia membohongi perasaannya sendiri, lalu memilih jujur pada diriku dengan meluapkan kesedihan melalui tangisan.	-	-	Sedih, kecewa, dan pasrah	Tokoh “aku”	SM 47
50.	“Aku tidak ingin selalu terlihat kuat. Aku mengakui bahwa memang aku hanya manusia biasa. Aku bisa terluka, aku bisa kecewa, aku bisa menangis, dan beberapa keadaan aku ingin dikuatkan.”	mengakui kelemahannya dan mengungkapkan bahwa diriku juga dapat terluka, kecewa, menangis, serta membutuhkan dukungan dari orang lain.	-	-	Sedih, rapuh, dan penuh kejujuran	Tokoh “aku”	SM 47

51.	“Maka, tugasmu setelah melepas masa lalu adalah mempersiapkan diri, juga hati untuk kebahagiaan yang telah Tuhan siapkan. Karenanya, jangan biarkan masa lalu yang pernah melukai mu, yang tidak mencintaimu dapat masuk kembali ke hatimu.”	memberikan nasihat kepadamu agar mengikhlaskan masa lalu, mempersiapkan diri untuk kebahagiaan baru, dan tidak kembali terikat pada orang yang pernah menyakitiku.	Masa lalu	-	Penuh harapan, menenangkan, dan memotivasi	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MH 65
52.	“Terkadang untuk menjaga hati, kita harus tega mematahkan apa pun yang kita tahu itu akan melukai. Mungkin, dengan menutup diri dari masa lalu adalah cara terbaik untuk berbahagia dalam banyak hari-hari yang penuh dengan harapan baru, mimpi-mimpi baru, serta cinta yang baru.”	memilih melepaskan dan menutup diri dari masa lalu yang menyakitkan agar dapat membuka lembaran baru dan meraih kebahagiaan di masa depan.	Masa lalu Masa depan	-	Ikhlas, penuh harapan, dan optimistis	Tokoh “aku”	MH 66
53.	“Mungkin dua kata itu yang dapat menggambarkan seluruh perasaanmu untukmu. Mungkin, kamu tidak tahu, bahwa sesungguhnya aku terlanjur menjatuhkan hatiku ke dalam hatimu, sangat dalam. Sampai aku tidak bisa menghindari kenyataan bahwa cintaku memang untukku”.	menyadari dan mengungkapkan bahwa diriku telah jatuh cinta sangat dalam kepadamu serta menerima kenyataan bahwa perasaanmu memang ditujukan kepadamu.	-	-	Penuh cinta, tulus, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 69
54.	“Entah perasaan ini terbalas atau tidak. Yang pasti. Aku mencintaimu. Dengan tanpa tapi.”	mengungkapkan perasaan cintanya yang tulus kepadamu tanpa mempersoalkan apakah cintanya akan terbalas atau tidak.	-	-	Tulus, penuh cinta, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 69

55.	“Jauh sebelum kamu meninggalkan aku. Tahukah kamu, bahwa namamu tidak pernah sekali selalu diberi kemampuan oleh tuhan untuk menjagamu. Bahwa aku ingin tuhan menulis takdirku untuk mendampingi, pendamping yang siap dalam susah senang. Bahwa aku ingin tuhan selalu mendengar doa-doaku yang untukmu.”	mengungkapkan bahwa sejak sebelum ditinggalkan, ia selalu beribadah mendoakan dan berharap dapat mendampingi serta menjagamu dalam suka maupun duka.	-	Di kamar	Penuh cinta, harapan, dan kerinduan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 69
56.	“Dalam doa, sebagai manusia kita bebas meminta apa saja. Untuk semua kebaikanmu, aku akan terus berkirim doa. Jika bukan aku yang menjagamu biarlah tuhan sendiri yang akan memelukmu. Dalam bahagia yang hangat bersama seseorang yang mungkin akan menjadi penggantikmu. “	Beribadah mendoakan kebahagiaanmu dan dengan ikhlas menerima bahwa suatu saat orang lain mungkin akan menggantikannya untuk mendampingi.	-	Di kamar	Ikhlas, sedih, dan penuh doa	Tokoh “aku”	PY 70
57.	“Bicara soal pengganti, aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kuat untuk tidak cemburu melihatmu akhirnya dicintai, disayangi, dan diperhatikan oleh seseorang yang selain aku. Aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kuat untuk membencimu karena kamu telah melukaiku. Aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kamu menahan rindu yang tidak lagi bisa menemukan pelukmu yang untukku.” “Aku terluka? Iya. Aku manusia biasa.	mengungkapkan kegelisahan dan keraguannya menghadapi kenyataan bahwa kamu mungkin akan bersama orang lain, sekaligus berusaha menerima rasa kehilangan dan rindu setelah perpisahan.	-	-	Sedih, cemas, rindu, dan penuh kegelisahan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 70
58.	“Tidak ada satu orang pun yang benar-benar	mengungkapkan	Nanti	-	Sedih,	Tokoh	PY 71

	siap dengan kehilangan. Aku patah hati? Mungkin bisa dikatakan seperti itu.”	keraguan dan kesedihannya saat membayangkanmu akan memiliki pengganti, serta berusaha menerima rasa cemburu, kehilangan, dan rindu.			cemburu, dan penuh kerinduan	“aku”	
59.	“Bukan karena aku tidak mencintai, melainkan, aku tidak ingin bersama seseorang yang tidak lagi mencintai. Sebab, untuk apa bersama tapi hati menolak untuk bersama? Meski aku masih meyakini bahwa selama ini sedang mencintai hati yang jahat. Tapi, tidak ada yang bisa kuperbuat selain mengikhlaskan semuanya, untuk mendamaikan hati.”	memutuskan untuk mengikhlaskan hubungan denganmu karena menyadari bahwa cintanya tidak lagi berbalas dan memilih melepaskan demi memperoleh ketenangan batin.	-	-	Sedih, kecewa, dan ikhlas	Tokoh “aku”	PY 71
60.	“Kini, aku hanya sedang benar-benar ingin bersahabat dengan waktu. Dengan terus berharap jika waktu akan membantuku menyembuhkan setiap luka dan kecewa, serta membantuku melupakan dan memaafkan semua kenangan yang menyakitkan sehingga, ketika nanti aku kembali menemukan aku tidak lagi mencampurinya dengan apa pun yang telah di masa lalu. Agar aku bisa mencintai seseorang dengan hati dan ingatan yang baru.”	berusaha berdamai dengan masa lalu, berharap waktu dapat menyembuhkan luka dan membantunya memaafkan sehingga ia dapat membuka hati untuk mencintai kembali.	Masa lalu Masa kini Masa depan	-	Sedih, penuh harapan, dan ikhlas	Tokoh “aku”	PY 71
61.	“Aku sudah siap menjadi aku yang baru, yang tidak lagi mencintai masa lalu. Kepergianmu yang tanpa pamit, mungkin akan kupahami sebagai caramu untuk tidak	menerima kepergianmu berusaha mengikhlaskan masa lalu, dan berjanji akan	Masa lalu masa depan	-	Ikhlas, tenang, dan penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 72

	terlalu membuatku patah. Aku menghargai. Jika suatu hari nanti, dalam suatu keadaan, takdir dengan sengaja mempertemukan kita lagi, aku akan melihatmu dan menyapa dengan yang tanpa benci, aku berjanji.”	menyambut pertemuan kembali tanpa rasa benci.					
62.	“Kupastikan, saat itu juga, aku telah berdamai dengan semua hal yang berkaitan denganmu.”	menyatakan bahwa diriku telah berdamai dengan masa lalu dan menerima segala hal yang berkaitanmu.	Masa lalu	-	Damai, ikhlas, dan lega	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 72
63.	“Bagiku, bahagia yang membahagiakan hati adalah kebahagiaan yang bukan hasil dari mencuri kebahagiaan orang lain. Jatuh cinta pada seseorang memang sesuatu yang tidak bisa direncanakan, bahkan kita tidak bisa memilih pada siapa cinta berkembang. Itu bisa datang kapan saja, tanpa harus lebih dulu meminta izin.”	mengungkapkan pandanganku tentang kebahagiaan dan menyadari bahwa perasaan cinta hadir secara alami tanpa dapat direncanakan atau dipilih.	Kapan saja	-	Penuh kesadaran, tulus, dan bijaksana	Tokoh “aku”	JP 75
64.	“Ketika ternyata cinta jatuh di tempat yang tidak seharusnya, seperti jatuh cinta pada kekasih orang maka aku akan memilih untuk mendiampkannya, dan menitipkan perasaan itu pada tuhan.”	memilih memendam perasaannya dan menyerahkannya kepada Tuhan karena menyadari bahwa mencintai seseorang yang sudah memiliki pasangan.	-	-	Ikhlas, pasrah, dan penuh pengendalian diri	Tokoh “aku”	JP 75
65.	“Perasaan sayang, perasaan cinta menjadi hal yang tidak bisa dipaksakan. Pun jangan pernah berpikir untuk mencuri kebahagiaan orang lain, demi memenuhi kebahagiaanmu. Terlebih hanya untuk urusan cinta. Percayalah, cinta tidak mengajarkan	menyampaikan pandangannya bahwa cinta tidak dapat dipaksakan dan mengajak untuk tidak merusak kebahagiaan	-	-	Bijaksana, tenang, dan penuh nasihat	Tokoh “aku”	JP 75

	pemiliknya untuk merusak cinta yang lain. Cinta itu bukan tentang ambisi. Ambisi yang memperoleh kita melakukan segala cara untuk mendapatkannya.”	orang lain demi memenuhi keinginan sendiri.					
66.	“jika hari ini kamu jatuh cinta pada seseorang yang tidak bisa dimiliki, barangkali itu hanya cara tuhan untuk melihat seberapa besar kesabaranmu.”	memberikan nasihat kepada kamu agar bersabar ketika mencintai seseorang yang tidak dapat dimiliki serta memandangnya sebagai ujian dari Tuhan.	Hari ini	-	Penuh harapan, sabar, dan menenangkan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JP 76
67.	“ingat, jangan berbahagia di atas air mata dan luka orang lain. Kamu pantas berbahagia. Karena kamu pantas menerimanya. Tanpa harus menghancurkan kebahagiaan yang lainnya.”	memberikan nasihat kepada kamu agar meraih kebahagiaan tanpa menyakiti atau merampas kebahagiaan orang lain.	-	-	Bijaksana, menenangkan, dan penuh nasihat	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JP 76
68.	“Jagalah cinta itu sebagai kekuatanmu, sebagai pengingatmu, dan sebagai kebangganmu, tenanglah, tuhan tidak mungkin berlama-lama membiarkan hati sebaikmu hidup dalam kesendirian dan jatuh cinta yang tak bertuan.”	memberikan nasihat kepada kamu agar tetap menjaga cinta sebagai kekuatan, bersabar, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan kebahagiaan pada waktu yang tepat.	-	-	Penuh harapan, menenangkan, dan memotivasi	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JP 77
69.	“Percaya, tidak? Bahwa seseorang bersamamu kelak adalah ia yang sama baiknya dengan kebaikan hatimu. Semakin tulus hatimu, semakin dekat pula ia dengan	memberikan keyakinan dan nasihat kepada kamu bahwa kelak akan dipertemukan	kelak	-	Penuh harapan, optimistis, dan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JP 77

	ketulusan hati yang sama denganmu.”	dengan seseorang yang memiliki ketulusan dan kebaikan hati yang sepadan.			menenangkan		
70.	“Jangan biarkan kesedihanmu mematahkanmu. Tidak ada manusia yang benar-benar kuat, pun tidak ada manusia yang benar-benar lemah. Semua tergantung bagaimana kita bisa menjaganya dengan baik. Sejauh mana kita mengizinkan sejauh dapat melukai hati.”	memberikan nasihat kepada kamu agar tidak larut dalam kesedihan dan mampu menjaga hati agar tidak terus terluka.	-	-	Penuh semangat, menenangkan, dan memotivasi	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MS 81
71.	“Seperti kamu, ada kalanya aku ingin didiamkan saja, tidak ditanya apa pun, tidak diganggu siapa pun. Bukan karena aku tidak ingin berbagi cerita, tetapi aku menyadari bahwa tidak semua orang benar-benar bersedia memahami, atau yang lebih menyakitkan, tidak semua orang-benar mau peduli.”	mengungkapkan keinginannya untuk menyendiri karena menyadari bahwa tidak semua orang bersedia memahami dan peduli terhadap perasaannya.	-	-	Sedih, kecewa, dan menyendiri	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MS 81
72.	“Sepanjang hidup, kamu akan bertemu pada satu hari di mana apa pun yang bersamamu segalanya terasa melukai. Kamu akan bertemu hari, di mana saat kamu jatuh hati tapi tidak bisa memiliki. Kamu akan bertemu hari, di mana harapan-harapanmu dilukai. Kamu akan bertemu hari, di mana mimpi-mimpimu dijatuhkan berkali-kali. Ketika waktu itu tiba, jangan membenci apa pun. Sebab, saat itulah Tuhan sedang menguji.”	memberikan nasihat kepada kamu agar tidak membenci keadaan ketika menghadapi kegagalan, kehilangan, dan cinta yang tidak dapat dimiliki, karena semua itu merupakan ujian dari Tuhan.	<i>Sepanjang hidup, pada satu hari, dan ketika waktu itu tiba</i>	-	Sedih, penuh harapan, dan memotivasi	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MS 79
73.	“Terlalu banyak riuh di kepala, sampai akhirnya aku lebih memilih untuk mendiamkannya. Seseorang aku tersenyum	memilih memendam segala beban pikirannya dan	-	-	Bingung, sedih, dan merasa	Tokoh “aku”	MS 82

	mengingat diri bahwa ternyata aku membutuhkan seseorang yang penuh sepenuhnya bisa kupercaya berbagi segala cerita-cerita, yang mengatakan apa-apa tapi bisa menenangkan jiwa.”	menyadari bahwa dirinya membutuhkan seseorang yang dapat dipercaya untuk berbagi cerita dan memberikan ketenangan.			keseharian		
74.	“Mungkin, ia tidak akan sesabar aku dalam menghadapi amarahmu. Bisa juga, ia tidak akan sekuat aku menghadapi keras kepalamu. Atau, ia tidak akan cukup hebat menghadapi sifat kekanak-kanakanmu, bahkan kemungkinan yang ialah tidak akan sebandai aku dalam memanjakanmu.”	Aku membandingkan dengan orang lain dan mengungkapkan keyakinan bahwa diriku lebih memahami serta lebih mampu menghadapi sifat-sifatmu	-	-	Sedih, rindu, dan penuh penyesalan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SA 85
75.	“Barangkali, jika suatu hari nanti kamu dihantui rasa sesal setelah meninggalkanku begitu saja dengan sia-sia. Percayalah, bahwa tidak akan ada aku untuk rasa sesalmu.”	menyatakan bahwa apabila suatu saat kamu menyesal setelah meninggalkanku, tidak akan kembali karena telah memilih melanjutkan hidup.	Suatu hari nanti	-	Tegas, kecewa, dan penuh penerimaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SA 85
76.	“Untukmu, aku telah lelah memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang terus diulangi setelah sembuh rasa kehilanganku atasmu, aku memahami jika ternyata tidak semua rasa sesal dan maaf bisa mengembalikan sesuatu yang telah hilang. “	memutuskan untuk tidak lagi memberi kesempatan kepada kamu karena kesalahan yang terus berulang dan menyadari bahwa penyesalan serta permintaan maaf tidak selalu dapat memperbaiki	-	-	Kecewa, tegas, dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SA 85

		hubungan yang telah rusak.					
77..	“Darimu, aku belajar bahwa cinta baik hadir untuk tidak disia-siakan, melainkan dihargai keberadaannya dipeluk dengan doa dan setia.”	menyadari dan mengambil pelajaran bahwa cinta yang tulus harus dihargai, dijaga dengan doa, dan dipertahankan dengan kesetiaan.	-	-	Penuh rasa syukur, bijaksana, dan tulus	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SA 86
78.	“Tapi, dia yang sebenarnya sedang kehilangan kamu seseorang yang mencintai dengan kejujuran dan ketulusan.”	mengalami kehilangan seseorang yang mencintai dengan jujur dan tulus.	-	-	sedih atau penyesalan	Tokoh “dia” Tokoh “kamu”	SA 86
79.	“Tenang saja, selama kamu mencintai seseorang dengan hati yang baik maka cintamu pun akan dipeluk oleh hati yang juga akan menghadiahimu dengan cinta yang baik.”	memberikan nasihat bahwa cinta yang tulus dan baik akan memperoleh balasan cinta yang baik.	-	-	penuh harapan, menenangkan, dan optimis.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 89
80.	“Jika, kamu merasa berat menghadapi perpisahan maka menangislah. Mungkin itu akan melegakan. Sebab, memang tidak ada satu orang pun yang benar-benar siap untuk sebuah kehilangan.”	menghadapi perpisahan dan kehilangan, serta meluapkan kesedihan dengan menangis.	-	-	sedih, haru, dan penuh kehilangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 90
81.	“Aku pernah menemukan satu hari, yang mana berjalan di sampingmu adalah tenang, seperti merasa pulang. Kamu menjaga ketakutanku. Kamu menjaga kekhawatiranku. Kamu menjaga kerumitanku. Tapi, itu dulu. Sebelum akhirnya aku menyebutnya sebagai masa lalu.”	mengenang masa ketika aku merasa aman dan nyaman bersamamu, sebelum hubungan itu berakhir dan menjadi kenangan.	Masa lalu	-	Tenang, hangat, dan penuh kerinduan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 92

82.	“Kamu pergi. Tanpa pamit. Meninggalkan janji. Juga sepi.” “Demi seseorang, yang katamu berhasil membuatmu jatuh cinta lagi.”	kamu pergi tanpa berpamitan, meninggalkan janji, dan memilih mencintai orang lain sehingga aku merasakan kehilangan.	-	-	sedih, kecewa, dan penuh kehilangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 93
83.	“Tidak tahukah kamu? Bahwa rasa bosan pada pasangan itu seperti jebakan. Saat kita berada di titik bosan pada pasangan maka kita akan melihat seorang yang lain jauh lebih baik, hebat, menarik, dan lebih dalam hal apa pun. Iya, seperti itulah jebakannya.”	memberikan penjelasan atau nasihat tentang rasa bosan dalam hubungan yang dapat membuat seseorang tertarik kepada orang lain.	-	-	reflektif, mengingatkan, dan penuh nasihat.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 93
84.	“Bukan karena kesalahanmu kubenarkan. Tapi, aku berhak berdamai pada apa pun yang telah melukai hati. Aku mencoba ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang menyakiti.”	berusaha berdamai dengan luka hati dan mengikhlaskan sesuatu yang telah menyakitiku.	-	-	ikhlas, sedih, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 94
85.	“Penyesalanmu di kemudian hari, tidak kuinginkan bahkan, kembalimu juga tidak pernah kuharapkan bagiku, setiap kesalahan dapat dimaafkan, keculia tidak setia pada pasangan. Maka sekarang, berbahagialah bersama pilihanmu yang baru, seseorang yang katamu segalanya lebih baik dari aku.”	menolak penyesalan dan kembalinya kamu, memilih memaafkan, serta merelakan kamu hidup bersama pasangan barunya.	Masa kini Di kemudian hari	-	kecewa, tegar, dan penuh keikhlasan menerima kenyataan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 94
86.	“Jangan khawatir, apa pun cerita-cerita manis kita yang pernah ada, dia tidak akan mendengarkan pergimu yang mengkhianatiku, dia juga tidak akan sampai tahu cerita yang sebenarnya.”	mengenang hubungan masa lalu dan menyatakan bahwa orang baru kamu tidak akan mengetahui pengkhianatan yang	Masa lalu	-	kecewa, terluka, dan pasrah.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95

		sebenarnya terjadi.					
87.	“Semoga kamu dapat menjaganya dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai rasa bosanmu kembali untuk mengalahkanmu. Aku tidak mengharapkan apa pun. Kecuali satu, jangan sampai ia merasakan hal sama denganku ditinggal pergi hanya karena rasa bosan mendatang.”	aku berharap kamu menjaga pasangan barunya dengan baik agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tidak menyakiti orang lain karena rasa bosan.	Masa lalu	-	ikhlas, penuh harapan, dan peduli.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
88.	“Darimu, aku sekarang tahu, bahwa cinta memiliki kekuatan untuk memaafkan dan mengampuni. Terimakasih sudah datang untuk menempa hati. Kamu akan menjadi masa lalu yang sebentar lagi akan terlupakan dari ingatan.”	menyadari makna cinta yang mengajarkan memaafkan, kemudian mengikhlaskan kamu menjadi bagian dari masa lalu.	Masa kini Masa lalu	-	ikhlas, damai, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
89.	“Jangan tentang kenangan yang membahagiakan, kenangan tentang yang melukai pun tidak akan kulupakan.”	mengenang pengalaman dalam hubungan, baik kenangan yang membahagiakan maupun yang menyakitkan.	Masa lalu	-	sedih, reflektif, dan penuh kenangan.	Tokoh “aku”	SY 95
90.	“Di hatiku, namamu telah mati. Tepat saat kamu memutuskan pergi.	mengakhiri perasaannya kepada tokoh kamu setelah ditinggalkan.	-	-	sedih, kecewa, dan penuh ketegasan menerima perpisahan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
91.	“Saat kamu sedang berdiam diri, lalu mengingat ingat yang telah lalu. Pasti, bayangannya pun hadir dan kemudian kamu berucap dalam hati.”	berdiam diri dan mengenang peristiwa yang telah berlalu hingga teringat	Masa lalu	-	rindu, reflektif, dan penuh kenangan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	BT 3

		seseorang.					
92.	“Hari ini, mungkin kamu kehilangan seseorang yang tidak benar-benar mencintaimu. Tapi, ia jelas kehilanganmu seseorang yang mencintainya dengan tulus tanpa berpura-pura.”	kehilangan seseorang, sedangkan kamu kehilangan orang yang mencintainya dengan tulus.	Hari ini	-	sedih, menyesal, dan reflektif.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	BT 4
93..	“Aku tahu, aku terjebak dengan perasaan yang kubangun sendiri, yang semakin lama sulit untuk melepaskannya.”	menyadari bahwa diriku terjebak dalam perasaan yang sulit dilepaskan.	-	-	bimbang, sedih, dan penuh pergulatan batin.	Tokoh “aku”	RT 8
94..	“Hanya satu yang menjadi semoga, untuk beberapa waktu saja, Tuhan menerima setiap doaku yang atas namamu.”	Beribadah memanjatkan doa kepada Tuhan untuk kamu.	Waktu sementara	Di kamar	penuh harapan, tulus, dan pasrah.	Tokoh “aku”	RT 10
95.	“Dulu saat aku bersamanya, aku memberinya cinta, setia, dan doa sepenuhnya. Dulu demi menjaganya, aku juga pernah mematahkan hati yang lain. Bagiku nilai tertinggi dalam cinta adalah setia. Saat kesetiaan diinginkan maka aku akan lebih memilih pergi.”	mengenang kesetiaan dan selalu mendoakan setiap sholatku dan ,pengorbananku dalam hubungan serta memilih pergi ketika kesetiaan tidak lagi dihargai.	Masa lalu	Di kamar	sedih, kecewa, dan penuh keteguhan dalam mempertahankan nilai kesetiaan.	Tokoh “aku”	DM 14
96.	“Hari ini kita mulai perlahan menghapus perasaan. Meski dari dalam hati berat untuk melakukan ini, akan tetapi kita menyadari bahwa cinta ini berbeda.”	sepakat perlahan melepaskan perasaan karena menyadari hubungan mereka tidak dapat dipertahankan.	Hari ini	-	sedih, berat, dan penuh keikhlasan menerima kenyataan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	CT 18
97.	“Hatimu hanya sedikit patah, tidak hancur. Kamu hanya perlu sedikit waktu untuk menenangkan badai kesedihan yang tinggal	memberikan penguatan kepada kamu agar menenangkan diri dan	-	-	sedih, menenangkan, dan penuh	Tokoh “aku” Tokoh	JT 24

	di kepalamu.	memulihkan kesedihan setelah mengalami luka hati.			harapan.	“kamu”	
98..	“Apapun yang diikhhlaskan itu menenangkan. Perihal kenangan yang terdiam di ingatan , biar waktu bekerja untuk menyelesaikan. Entah tetap diizinkan tinggal, atau dibiarkan hilang untuk digantikan.”	memberikan nasihat kepada diri sendiri untuk mengikhhlaskan kenangan dan membiarkan waktu membantu proses penyembuhan.	masa lalu	-	tenang, ikhlas, dan penuh harapan.	Tokoh “aku”	JT 25
99..	“Suatu hari nanti kamu akan merasa semuanya baik-baik saja meski pada akhirnya kamu akan melihatnya berbahagia dengan lainnya. Pada saat itu itu tiba menjadi waktu di mana kamu telah benar-benar berdamai dengan masa lalu yang sempat membuat hati begitu terluka.”	memberikan keyakinan bahwa kamu akan mampu menerima kenyataan, berdamai dengan masa lalu, dan mengikhhlaskan kebahagiaan orang yang dicintai.	Suatu hari nanti Masa lalu	-	ikhlas, tenang, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JT 25
100.	“Selamat, hati baikmu akan segera berpulang pada hati yang baik dengan hatimu. Jika hari ini kamu masih menunggu, maka bersabarlah merawat waktu.”	memberikan harapan dan nasihat kepada kamu untuk tetap bersabar menunggu datangnya pasangan yang baik.	Hari ini	-	penuh harapan, sabar, dan optimis.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JT 25
101.	“Itu sama artinya seperti aku berani menerima resiko jika aku bisa saja mencintai tanpa memiliki. Atau, menerima kenyataan jika suatu nanti ia berbahagia bersama seseorang yang bukan aku.”	menerima resiko mencintai tanpa memiliki dan mengikhhlaskan kemungkinan dia berbahagia bersama orang lain.	Suatu hari nanti	-	ikhlas, pasrah, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 27
102..	“Dulu, sebelum aku benar-benar jatuh cinta	mengenang awal	Masa lalu	-	bahagia,	Tokoh	HP 28

	kepadanya, aku pikir jatuh cinta seperti ini tidak ada. Tapi , sekarang aku merasakannya. Jatuh cinta yang tanpa mensyaratkan apa-apa.”	perasaannya dan menyadari bahwa aku telah merasakan cinta yang tulus tanpa syarat.	Masa sekarang		tulus, dan penuh kekaguman.	“aku”	
103.	“Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya. Setiap kali melihatnya tertawa, aku seperti sedang melihat diriku berbahagia di tubuh seorang lainnya.”	menyadari perasaannya berubah menjadi cinta dan merasakan kebahagiaan setiap kali bersama serta melihat dia bahagia.	-	-	bahagia, hangat, dan penuh kasih sayang.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 29
104.	“Setiap kali di dekatnya, aku berusaha biasa-biasa saja. Sebisa mungkin aku terlihat seperti sedang berbicara pada teman, hanya sebatas teman, bukan sebagai seseorang yang mencintainya.”	menyembunyikan perasaan cintanya dan bersikap seolah-olah hanya sebagai teman di hadapan dia.	-	-	gugup, menahan perasaan, dan penuh kehati-hatian.	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	HP 30
105.	“ Setiap kali kita sedang bertengkar, aku tidak pernah tidak jatuh cinta dengan bagaimana caramu bersabar. Katamu, pertengkaran dalam sebuah hubungan itu adalah wajar. Karena kita sedang menyatukan dua isi kepala, yang itu butuh waktu panjang.”	aku mengalami pertengkaran dengan kamu, tetapi tetap mengagumi kesabaran kamu dalam menghadapi perbedaan.	Waktu yang panjang	-	tegang, sabar, dan penuh pengertian.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 34
106.	“semua itu dulu. “ “Sebelum akhirnya aku harus menerima kekalahanku sebelum akhirnya aku harus ikhlas dengan takdir kehilanganku. Setelah banyak waktu melewati susah senang bersamamu, akhirnya aku harus melepaskanmu.”	menerima kenyataan kehilangan dan mengikhlaskan perpisahan setelah melalui banyak pengalaman bersama tokoh kamu.	Masa lalu	-	sedih, ikhlas, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 35

107.	“Semua hal berubah, tidak lagi seperti ketakutanku yang dulu. Saat pertama melihatmu, aku meyakini bahwa kamu orang baik, memilih cinta yang tulus, dan juga baik.”	mengenang kesan pertama terhadap kamu dan menyadari bahwa keadaan telah berubah.	Masa lalu	-	penuh harapan, reflektif, dan kecewa karena perubahan yang terjadi.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 40
108.	“Banyak kenangan yang kamu tinggalkan, berat bagiku melupakan.”	mengenang banyak kenangan yang ditinggalkan kamu dan merasa sulit melupakannya.	Masa lalu	-	sedih, rindu, dan penuh kenangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 46
109..	“Membawamu dalam peluk doa. Aku pernah begitu bangga mengenalkanmu pada teman-temanku. Iya, itu dulu. Sebelum semuanya hanya ada dalam batas kata pernah.”	mengenang masa ketika beribadah mendoakanmu dan dengan bangga memperkenalkanmu kepada teman-temannya, sebelum hubungan berakhir.	Masa lalu	Di kamar	bangga, bahagia, dan penuh kenangan.	Tokoh “aku”	SM 49
110.	“Hari ini, akhirnya aku telah sampai pada waktu di mana kehilanganmu tidak lagi kutangisi, apalagi kusesali hingga sampai membuatku membenci diri sendiri.”	aku menerima kehilangan kamu dan tidak lagi meratapi maupun menyesalinya.	Hari ini Masa lalu	-	ikhlas, tenang, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 49
111..	“Hari ini tiba, saatnya aku percaya bahwa doa-doa yang dulu tak bernama, sekarang telah benar ditiupkan ruh cinta.”	mulai mempercayai bahwa doa-doaku saat beribadah telah terwujud melalui hadirnya cinta dalam hidupku.	Hari ini Masa lalu Masa sekarang	Di kamar	Bahagia	Tokoh “aku”	PB 55
112..	“Cukup menjadi aku, yang sanggup menjadi	menyatakan	Masa yang	-	Penuh kasih	Tokoh	PB 55

	pendamping yang setia. Sampai banyak hari yang akan kita lewati bersama. Tidak akan sampai kubiarkan kamu merasa sedang berjuang sendirian, sedang di sini aku ada. Untuk membuatmu percaya, bahwa kamu sedang dicinta.”	kesediaann menjadi pendamping yang setia dan berjanji akan selalu menemani serta mendukungmu.	<i>akan datang.</i>		<i>sayang dan harapan.</i>	“aku” Tokoh “kamu”	
113..	“Kelak, jangan sampai ajarkan aku untuk menyerah. Berjanjilah, bahwa suatu hari nanti, pelukku adalah alasan terbesarmu untuk lekas menuju rumah.”	Meminta kamu untuk tetap bertahan dalam hubungan dan berjanji menjadikan kebersamaan mereka sebagai tempat untuk pulang.	Kelak Suatu hari nanti	Rumah	<i>Penuh harapan dan kesetiaan.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PB 55
114..	“Tapi sekarang apa dayaku? Kenyataannya adalah aku lemah, sebab cinta yang kumiliki untuknya terlalu besar. Telah banyak cara kupakai untuk setidaknya mengurangi sedikit demi sedikit perasaan cinta yang untuknya. Tapi, beberapa kali aku gagal setelah mencoba.”	berusaha mengurangi perasaan cintanya kepada dia tetapi berulang kali gagal.	Masa sekarang	-	<i>Sedih dan putus asa.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	PK 58
115.	“Selama ini, saat aku berusaha mencoba untuk melupakannya, aku lupa memeluk ikhlas. Itu sebabnya, setiap kali aku berusaha untuk lupa, aku gagal melakukannya. Kini, setelah aku mengikhlaskan semuanya, memaafkan dan mulai berdamai dengan kenyataan yang ada, pelan-pelan semua hal berubah dengan sendirinya.”	menyadari bahwa diriku baru bisa melupakan setelah mengikhlaskan, memaafkan, dan berdamai dengan kenyataan.	Selama ini Masa lalu Masa kini	-	<i>Ikhlaskan dan damai.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	PK 59
116.	“Kini aku percaya, bahwa setiap luka pasti sembuh bagian yang patah akan kembali tumbuh, pun yang hilang akan tergantikan.”	meyakini bahwa luka batin akan sembuh dan kehilangan akan tergantikan seiring	Masa kini	-	<i>Optimis dan penuh harapan.</i>	Tokoh “aku”	PK 60

		berjalannya waktu.					
117.	“Kalimat yang selama ini aku pegang untuk menguatkan adalah, “ kamu hanya butuh ikhlas memaafkan diri sendiri, sebelum akhirnya bisa memaafkan orang-orang yang dengan sengaja menyakiti. Hati baikmu pantas berbahagia, dengan tanpa membenci.”	menjadikan nasihat tentang mengikhlaskan dan memaafkan sebagai pegangan untuk menguatkan diri.	Selama ini	-	<i>Menguatkan dan penuh keikhlasan.</i>	Tokoh “aku”	PK 60
118.	“Kehilangan kebiasaan untuk menyapa seseorang “ Selamat pagi, sayang.” Atau kebiasaan untuk sekedar mengingatkan, “Jangan lupa sarapan sebelum memulai aktivitas hari ini, ya.” Atau, apa pun kebiasaan-kebiasaan lainnya yang selalukamu lakukan untuk dia tersayang.”	kehilangan kebiasaan menyapa dan mengingatkan orang yang dicintainya dalam kehidupan sehari-hari.	Pagi Hari ini	Di meja makan	<i>Sedih dan kehilangan.</i>	Tokoh “aku”	MH 62
119..	“Kamu hanya perlu membiasakan diri menjadi kamu yang dulu,yang tidak mencintainya. Kamu yang tanpanya, kamu yang tidak mengenalinya, dan kamu yang mulai ikhlas melepas bayang-bayang masa lalu yang melukai.”	berusaha membiasakan diri kembali seperti sebelum mengenal dan mencintaimu serta belajar mengikhlaskan masa lalu.	Masa lalu Masa kini	-	<i>Ikhlas dan menerima kenyataan.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MH 63
120..	“Dalam hidup, selalu ada batas untuk kita memaafkan seseorang. Setelah kamu benar-benar telah berhasil berdamai dengan masa lalu yang pernah begitu melukai, kemudian kamu kembali menemukan seseorang yang baru maka berjanjilah pada diri sendiri untuk mencintainya tanpa melibatkann masa lalu yang pernah ada.”	menyadari pentingnya berdamai dengan masa lalu sebelum memulai hubungan baru tanpa membawa luka yang telah terjadi.	Masa lalu Masa sekarang	-	<i>Ikhlas dan penuh harapan.</i>	Tokoh “aku”	MH 64
121..	“Maka, tugasmu setelah melepas masa lalu adalah mempersiapkan diri, juga hati untuk kebahagiaan yang telah tuhan siapkan. Karenanya, jangan biarkan masa lalu yang	mempersiapkan diri dan hati untuk menyambut kebahagiaan setelah	Masa lalu	-	<i>Optimis dan penuh harapan.Optimis dan penuh</i>	Tokoh “aku”	MH 66

	pernah melukaimu, yang tidak mencintaimu dapat masuk kembali ke hatimu.”	berhasil melepaskan masa lalu.			<i>harapan.</i>		
122.	“Kini, aku harus menerima jika semua inginku hanya sebatas ingin yang tidak kamu inginkan. Pun yang jauh lebih menyakitkan adalah sekarang aku harus menerima bahwa tuhan tidak mengizinkan aku memilikimu jauh lebih panjang dari doa-doaku yang untukmu.”	menerima kenyataan bahwa diriku tidak dapat memiliki kamu meskipun telah lama berharap dan beribadah mendoakan.	Masa kini	-	<i>Sedih dan pasrah.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 69
123.	“Jika hari ini kamu jatuh cinta pada seseorang yang tidak bisa dimiliki, barangkali itu cara tuhan untuk melihat seberapa besar kesabaranmu.”	menyadari bahwa mencintai seseorang yang tidak dapat dimiliki merupakan ujian untuk melatih kesabaran.	Hari ini	-	<i>Sabar dan penuh harapan.</i>	Tokoh “aku”	JT 75
124.	“Kamu hanya perlu bersabar merawat waktu. Hanya perlu bersabar dalam menunggu. Akan ada saatnya kamu mencintai seseorang yang juga mencintai kamu. Ketika hari manis itu tiba, hanya tersisa kebahagiaan yang membahagiakan hati dalam senyum manis”	mengajak untuk bersabar menunggu hingga datang seseorang yang saling mencintai.	Saat ini	-	<i>Penuh harapan dan bahagia.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	JT 77
125.	“Semandiri apa pun seseorang, sekuat apa pun ia berucap, tidak bisa dihindari jika ia tetap membutuhkan sandaran; seseorang yang bisa memeluknya, yang bisa menjaganya, yang bisa membuatnya merasa aman meski hanya dengan berkata, "Selama ada aku, kamu akan selalu terjaga dan baik-baik saja."	menyadari bahwa setiap orang tetap membutuhkan seseorang yang dapat memberi rasa aman, perhatian, dan perlindungan.	-	-	<i>Hangat dan penuh kasih sayang.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	MS 82
126.	“Karena itu, setelah nanti kamu benar-benar melepaskanku, aku tidak akan lagi menetap di sini untuk menunggumu.”	memutuskan untuk tidak lagi menunggu setelah benar-benar	nanti	-	<i>Pasrah dan tegar.</i>	Tokoh “aku” Tokoh	SC 85

		dilepaskanmu				“kamu”	
127.	“Barangkali, hari ini kamu tidak sedang merayakan kehilangan. Atau mungkin, kamu memang tidak sedang kehilangan dia yang kamu sayang.”	mengungkapkan kemungkinan bahwa kamu tidak sedang mengalami kehilangan orang yang disayanginya.	Hari ini	-	<i>Reflektif dan tenang.</i>	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 88
128.	“Tapi jika suatu hari nanti, tanpa sengaja kita berjumpa di suatu tempat, sapa lah aku sebagai seseorang yang pernah menjagamu dalam doa dengan begitu baiknya.”	berharap jika suatu hari bertemu kembali menyapa sebagai seseorang yang pernah mendoakan dan menjaganya.	Suatu hari ini	-	Haru, penuh harapan, tulus	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 93
129..	“Penyesalanmu di kemudian hari, tidak kuinginkan. Bahkan, kembalimu juga tidak pernah kuharapkan. Bagiku, setiap kesalahan dapat dimaafkan, kecuali tidak setia pada pasangan. Maka sekarang, berbahagialah bersama pilihanmu yang baru, seseorang yang katamu segalanya lebih baik dari aku.”	menolak penyesalan dan kembalinya kamu lalu merelakan bahagia bersama pasangan barunya.	Di kemudian Masa sekarang	-	Kecewa, tegas, rela.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 94
130.	“Darimu, aku sekarang tahu, bahwa cinta memiliki kekuatan untuk memaafkan dan mengampuni. Terima kasih sudah datang untuk menempa hati. Kamu akan menjadi masa lalu yang sebentar lagi akan terlupakan dari ingatan.”	menyampaikan bahwa aku telah belajar memaafkan, mengucapkan terima kasih atas kehadiranmu dan menganggap menjadi masa lalu.	Masa lalu	-	Ikhlas, bersyukur, lega.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
131..	“Mungkinkah ada satu waktu yang memihak kepadaku? Yang mana aku bisa menjadi perempuanmu, satu-satunya, tanpa syarat ini	berharap suatu saat dapat menjadi satu-satunya perempuan	Suatu waktu	-	Berharap, rindu, bimbang	Tokoh “aku” Tokoh	DY 99

	dan itu.	bagimu.				“kamu”	
132.	“Sebab, aku percaya dengan hukum kausalitas semesta apa pun yang ditanam, suatu hari kita akan memetik hasilnya. Jika menanam hal baik maka ia akan tumbuh pada kebaikan, begitu juga sebaliknya. Maka, jika memang harus aku mencintaimu tapi tidak bisa memilikimu, aku ikhlaskan perasaan-perasaan itu tanpa harus dengan tega membunuhnya.	mengikhlaskan perasaanmu kepadamu meskipun tidak dapat memilikinya.	Suatu hari	-	Ikhlaskan, pasrah, penuh harapan	Tokoh “aku”	DY 101
133.	“Di sana, kamu harus selalu bahagia. Sebab, di dalam doa, aku terus memintamu pada Tuhan untuk tetap menjagamu dalam keadaan baik-baik saja. Meski, aku harus menukarnya dengan rela.”	Beribadah mendoakanmu agar selalu bahagia dan tetap dalam keadaan baik meskipun harus merelakannya.	-	di kamar	Ikhlaskan, tulus, haru	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DY 101
134..	“Pernahkah suatu waktu kamu menemukan keadaan di mana kamu begitu ingin mengunjungi masa lalu? Meski hanya melihat keadaannya lewat sosial media, atau bertanya pada teman-teman terdekatnya.”	mengenang masa lalu dan ingin mengetahui keadaan seseorang melalui media sosial atau teman-teman terdekatnya.	Masa lalu Suatu waktu	-	Rindu, penasaran, nostalgis	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	IY 103
135.	“Bagaimana rasanya menyesali sesuatu yang tidak bisa lagi diajak pulang? Iya, memang seluka itu rasanya. Luka yang mungkin sama sakitnya seperti perasaan kekasihmu yang dulu.”	mengungkapkan penyesalan atas seseorang yang tidak dapat kembali dan membandingkan luka yang dirasakan dengan luka pada hubungan masa lalu.	Masa lalu	-	Menyesal, sedih, terluka	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	IY 104
136.	“Mungkin, kamu telah memeluk maaf dari kekasihmu yang dulu. Tapi setelah pergimu	menyampaikan bahwa kamu telah memilih	Masa lalu	-	Kecewa, menyesal,	Tokoh “aku”	IY 105

	demikian kekasih yang baru, barangkali dia telah berjanji menutup rapat- rapat pintu hatinya untukmu, bahkan sekalipun sebuah penyesalan pada akhirnya menjadi pengakuan.”	kekasih baru dan kemungkinan tidak lagi diterima oleh kekasih lamanya meskipun menyesal.			pasrah	Tokoh “kamu”	
137.	“Memang, sebelum memutuskan sesuatu, sebagai manusia biasa kita harus berhati-hati. Karena, sekali kita memutuskan sesuatu dengan tergesa-gesa, bisa saja keputusan kita tidak sepenuhnya benar. Bisa jadi, di kemudian hari kita justru menyesalinya. Maka, ingatlah baik-baik bahwa tidak semua penyesalan bisa mengembalikan apa pun yang sudah hilang.”	mengingatkan agar tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan karena dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari.	Di kemudian hari	-	Menyesal, bijaksana, penuh nasihat	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	IY 105
138.	“Kamu tidak lagi perlu mengganggu masa lalumu. Setelah pergimu, ia juga pernah begitu terluka mengenangmu, ia juga pasti pernah berusaha sekuat hati untuk memilih melupakanmu.”	menyampaikan bahwa kamu tidak perlu lagi mengganggu masa lalu karena aku telah berusaha melupakan dan bangkit dari luka.	Masa lalu	-	Sedih, ikhlas, tegas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	IY 105
139.	“Mungkin, suatu hari nanti, jika Tuhan mengizinkan kamu bertemu dengan masa lalumu. Dalam suatu keadaan yang entah apa pun itu. Barangkali kalian sudah sama-sama berdamai dengan kenangan- kenangan yang menyakitkan dulu. Kemudian kalian bertukar cerita, tentu bersama pasangan masing-masing. Maka, berjanjilah hari ini kamu menjadi kamu yang baru, kamu yang siap melanjutkan hidup tanpa mengutuk apa pun kenangan buruk masa lalu.”	berdamai dengan masa lalu dan melanjutkan hidup bersama pasangan masing-masing.	Suatu hari nanti Masa lalu Hari ini	-	Damai, ikhlas, penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	IY 106
140..	“Saat nanti kamu membaca tulisanku, pasti	Menulis dan	Nanti	Di kamar	Malu, gugup,	Tokoh	SU 108

	kamu tahu bahwa aku tidak cukup memiliki keberanian untuk mengatakannya secara langsung di hadapanmu. Sebab, kamu tahu, kelemahan terbesarku adalah saat memandangimu.”	mengungkapkan perasaanmu melalui tulisan karena tidak berani menyampaikannya secara langsung kepada tokoh "kamu".			tulus	“aku”	
141.	“Boleh aku menuliskanmu sesuatu? Bisa kamu membacanya nanti, mungkin sebelum kamu memejamkan mata, sebelum kamu berangkat kerja, atau saat nanti kamu merayakan langit senja. Terserah, kapan saja yang kamu bisa.”	meminta izin untuk menuliskan sesuatu agar dibaca olehmu pada waktu yang diinginkan.	Pagi Sore Malam	Dipantai Di kamar	Tulus, berharap, hangat	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SU 109
142.	“Kepada kamu, kekasihku bahwa aku begitu bersyukur atas pertemuan kita. Tuhan seperti sedang mengirimkan seseorang yang tidak hanya menjadi seorang pendamping, melainkan juga sebagai teman bercerita yang baik, pendengar setia, juga teman bertukar pikiran di dalam kepala.”	mengungkapkan rasa syukur atas pertemuannya denganmu yang menjadi pasangan sekaligus teman berbagi cerita, mendengarkan dan bertukar pikiran.	-	-	Bersyukur, bahagia, penuh kasih sayang	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SU 109
143.	“Jarak bagimu bukan suatu alasan untuk menghalangimu menjaga dengan baik rinduku. Dalam 24 jam waktumu, pasti kamu meluangkan waktu untuk meneleponku, lalu kamu mengajakku bertukar cerita tentang apa saja yang terjadi dalam seharimu dan sehariku.”	meluangkan waktu untuk menelepon tokoh "aku" dan saling bercerita, bertukar cerita tentang kegiatan sehari-hari meskipun terpisah jarak.	24 jam	-	Rindu, hangat, penuh perhatian	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SU 111
144.	“Maka, jika suatu hari nanti kita menemui bosan atau masalah yang membuat amarah kita diuji dengan begitu besar, ketahuilah	menyatakan akan tetap mencintaimu meskipun suatu saat menghadapi	Suatu hari nanti	-	Setia, penuh keyakinan, penuh kasih	Tokoh “aku” Tokoh	SU 112

	bahwa keadaan-keadaan terburuk tidak akan sampai kujadikan alasan untuk tidak lagi mencintai kamu.”	rasa bosan atau berbagai masalah dalam hubungan.			sayang	“kamu”	
145..	“Kusembah waktu saat bersamamu dalam perasaan sungguh-sungguh. Sebab, di atas keraguanku menemukan cinta yang baik itu masih ada, tiba-tiba hadirmu menghapus segalanya.”	mengungkapkan bahwa kehadiranmu menghilangkan keraguannya terhadap cinta.	Saat bersamamu	-	Bahagia, bersyukur, penuh cinta	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TM 115
146..	“Bukankah mereka yang memeluk cinta hingga berhasil sampai menua bersama kuncinya hanya berbagi cerita? entah menukarnya pada setiap pagi, siang, menunggu senja, atau sebelum mereka memejamkan mata.”	menyampaikan bahwa pasangan yang langgeng selalu meluangkan waktu untuk bercerita, berbagi cerita pada setiap pagi, siang, menunggu senja, atau sebelum mereka memejamkan mata sebelum tidur.	pagi, siang, menunggu senja, atau malam	Di kamar	Harmonis, hangat, penuh kasih sayang	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TM 116
147..	“Kuyakini waktu-waktu seperti ini dengan sungguh-sungguh. Semakin percaya bahwa tuhan tidak pernah memberikan cinta yang baik terpeluk oleh hati yang jahat. Maka, menemukanmu seperti sebuah hadiah. Mencintaimu, kemudian memilikimu seperti sebuah anugrah.”	meyakini bahwa pertemuan denganmu merupakan anugrah dan mengungkapkan rasa syukur bertemu karena dapat mencintai serta memilikinya.	Waktu seperti ini	-	Bersyukur, bahagia, penuh cinta	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SP 119
148.	“Aku hampir lupa berapa lama aku menyiapkan hari baik ini. Yang pasti aku merasa begitu lega, seperti sedang melepas bahagia dalam letupan-letupan suka cita. Penantian panjang dalam debar sabar ini akhirnya berhenti seperti keinginan hati.”	mengungkapkan rasa lega dan melepas kebahagiaan karena penantian panjangnya akhirnya berakhir sesuai harapan.	-	-	Lega, bahagia, penuh sukacita	Tokoh “aku”	SP 121

149..	“Ia ada bukan sebagai seseorang yang membuatku lupa tentang masa lalu yang pernah singgah, kemudian meninggalkan luka. Aku mencintainya tanpa melibatkan apa pun peristiwa masa lalu, di hatiku juga hidupku.”	mencintai seseorang tanpa dipengaruhi pengalaman dan luka dari masa lalu.	Masa lalu	-	Ikhlas, bahagia, penuh cinta	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	SP 121
150.	“Jika kelak kamu melihatku menjadi perempuan yang tidak seperti mengenalimu, maafkan aku. Bukan karena aku tidak mencintaimu, atau aku membencimu, melainkan aku sedang membiasakan diri untuk tidak lagi memperhatikanmu, memerdulikanmu, dan mengkhawatirkanmu.”	meminta maaf karena berusaha membiasakan diri untuk tidak lagi memperhatikan, memedulkan, dan mengkhawatirkanmu	Kelak	-	Sedih, ikhlas, penuh penyesalan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SH 123
151.	“Dulu, sebelum kepergianmu yang untuknya, aku sempat percaya bahwa malaikat menjaga cinta kita. Bahwa aku sempat yakin jika kamulah pulangku untuk sebuah pencarian cinta. bahwa aku sempat berpikir jika memang kamulah seseorang yang dikirim tuhan untuk menjagaku sepenuhnya.”	mengenang masa lalu ketika masih percaya bahwa kamu adalah pasangan yang ditakdirkan dan akan selalu menjagaku sebelum akhirnya pergi meninggalkanku.	Masa lalu	-	Penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SH 124
152.	“Bahwa sampai detik ini aku tidak sampai hati untuk membencimu. Sebab, untuk apa aku menambah luka di hati dengan membenci selepas kamu pergi beberapa saat setelah kehilanganmu, aku menangis wajar, bukan? Karena aku manusia biasa.”	memilih tidak membenci kamu meskipun telah ditinggalkan dan menerima kesedihan dengan menangis sebagai hal yang wajar.	Detik ini	-	Sedih	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SH 125
153.	“Namun, setelah beberapa lama, sekarang akhirnya aku merasa lega. Akhirnya aku	berhasil melewati masa sulit, menerima	Masa lalu	-	Lega dan ikhlas	Tokoh “aku”	SH 125

	telah berhasil melewati masa-masa sulit dengan baik. Kini, aku hanya ingin menyampaikan satu hal kepadamu: Aku telah berbahagia menjadi aku yang tanpa kamu. Selamat tinggal, kamu. Masa lalu. Baik-baiklah di tempatmu yang baru. Segala yang tanpa aku.”	kepergian kamu, dan mengucapkan selamat tinggal sebagai tanda telah mengikhlaskan masa lalu.				Tokoh “kamu”	
154.	“Selama ini aku terlihat diam, sebab aku sedang berusaha mencari rasa tenang. Tapi, sekarang aku harus terbiasa menjadi aku yang tanpamu penenang badai di kepalaku.”	berusaha mencari ketenangan dan membiasakan diri menjalani hidup tanpa kehadiranmu.	Selama ini Masa sekarang	-	Tenang dan tegar	Tokoh “aku”	UM 128
155.	“Masa lalu yang sudah-sudah, mereka tidak pernah sekuat kamu dalam mempertahankanku, mereka banyak janji tapi kemudian memilih pergi. Kepadamu, aku tidak akan meminta banyak hal. Hanya satu, kumohon untuk kita jangan pernah lelah. Jangan biarkan kita sampai menyerah dan kalah.”	membandingkan pengalaman cinta di masa lalu dengan hubungan saat ini serta berharap agar hubunganku denganmu tetap bertahan dan tidak berakhir seperti sebelumnya.	Masa lalu	-	Penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 133
156.	“Ketika aku memberikan hatiku, kepadamu kuberikan seluruh. Tanpa aku yang mencintai bayang-bayang masa lalu demimu. Demi kita yang baru. Kulanjutkan hidup bersamamu, tanpa mengutuk apa pun yang pernah terlewat di masa lalu, juga masa lalumu.”	memberikan seluruh hatinya kepadamu meninggalkan bayang-bayang masa lalu, dan memilih melanjutkan hidup bersama dalam hubungan yang baru.	Masa lalu	-	Bahagia dan penuh harapan,	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 133
157.	“ Dari memandangmu matamu yang teduh, aku percaya bahwa hari ini aku tidak sedang mencintai dan bersama hati yang jahat.	memandang matamu dan meyakini bahwa kamu sedang	Hari ini	-	Tenang dan bahagia	Tokoh “aku” Tokoh	SM 133

	Seseorang yang kepadaku memberi hatinya dengan perasaan utuh dan seluruh.”	mencintai seseorang yang tulus serta memberikan hatinya dengan sepenuh perasaan.				“kamu”	
158.	“Pun, kekuranganmu tidak pernah terpandang buruk di mataku. Sebaik-baiknya aku menghabiskan waktu, menua bersamamu akan menjadi satu-satunya pilihanku.”	menerima kekurangan dan memilih untuk menghabiskan waktu serta menjalani kehidupan bersama hingga menua.	Masa yang akan datang	-	Penuh kasih dan keteguhan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 134
159.	“Terima kasih telah bersedia menjadi sekarangku.”	mengucapkan terima kasih kepadamu karena telah hadir dan menjadi bagian dari kehidupannya saat ini.	Masa sekarang	-	Bahagia dan bersyukur	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 134
160.	“Hari ini dan hari-hari selanjutnya, doa-doaku adalah tentang menggambarkanmu.”	Beribadaha mendoakanmu untuk hari ini dan hari-hari yang akan datang.	Hari ini Hari selanjutnya	di kamar	Penuh kasih dan harapan	Tokoh “aku”	SM 135
161.	“Dalam melewati waktu yang panjang, tidak akan sampai kubiarkan kamu berjalan sendirian. Aku akan terus ada, dalam bagaimanapun kamu memiliki keadaan.”	berjanji akan tetap mendampingi dalam menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai keadaan.	Waktu yang panjang	-	Penuh kasih dan kesetiaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 135
162.	“Masih ada kekecewaan yang masih belum bisa aku tegaskan. Tentang kepergianmu yang tidak meninggalkan satu pun alasan maupun penjelasan. Juga tentang apa kesalahanku yang tidak kamu beritahukan. Sekarang, disini, setelah pergimu yang entah	menghadapi kepergian kamu tanpa alasan dan penjelasan, kemudian memikirkan penyebab kepergian tersebut serta mempertanyakan	Masa sekarang	-	Kecewa, bingung, dan gelisah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PK 137

	ke mana. Aku dihantui pertanyaan pertanyaan dalam pikiran.”	kesalahan.					
163.	“Coba sekali-kali kamu menjadi aku. Merasakan sayang, rindu, cemas, benci, dan rasa kehilangan tumbuh menjadi satu dalam tubuh perasaan. Banyak waktu yang kugunakan untuk berdamai dengan ingatan tempat di mana begitu besar menyimpan tentangmu dalam berbagai bentuk kenangan.”	berusaha berdamai dengan ingatan dan kenangan tentang kamu yang masih tersimpan dalam diriku.	Masa lalu	-	Sedih dan penuh kerinduan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PK 137
164.	“Di pemakaman puisi, namamu masih menjadi yang termanis di hati. Tapi, jika suatu hari nanti kamu menemukan mengabaikan senyummu, atau tidak mengingat apa pun saat melihatmu, maafkan aku. Mungkin, itu caraku menyembuhkan diri, dari apa pun yang pernah begitu melukai hati termasuk menyembuhkan hati yang pernah begitu mencintai satu kamu.”	mengenang kamu sebagai sosok yang masih berarti, tetapi berusaha menyembuhkan diri dengan belajar mengabaikan dan melepaskan kenangan tentangnya.	Suatu hari nanti Masa lalu	-	Sedih dan penuh keikhlasan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PK 138
165.	“Kini, rasa ikhlasku melepasmu, memaafkanmu, jauh lebih besar dari rasa cintaku yang kepadamu dulu, Maka, jika suatu hari nanti aku dengan tidak sengaja melihatmu di suatu tempat tapi aku menolak menyapamu, mungkin itu adalah waktuku yang telah benar-benar membuatmu mati dalam hati, juga ingatanku.”	telah mengikhlaskan dan memaafkanmu serta memutuskan untuk tidak lagi menyapa apabila suatu saat mereka bertemu sebagai tanda telah melepaskan masa lalu.	Kini Suatu hari nanti	-	Ikhlas dan tegar	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 139
166.	“Hari ini, aku akan belajar menjadi aku yang tidak lagi mencintai kamu.”	berusaha belajar melepaskan perasaannya dan tidak lagi mencintaimu.	Hari ini		Ikhlas dan tegar	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 139
167..	“Aku akan sampai pada waktu memahami.	berusaha memahami	Waktu yang	-	Perenungan	Tokoh	PY 139

	Tentang mengapa harus ada perpisahan, harus ada perpisahan, harus ada janji yang dilupakan, dan harus ada pergi tanpa kepulangan.”	dan menerima kenyataan tentang perpisahan, janji yang dilupakan, serta kepergian tanpa kepulangan.	akan datang		dan keikhlasan	“aku”	
168.	“Hari ini, mungkin patah hatimu sekarang menjadi salah satu bagian tersedih dalam hidupmu. Tapi salah satu bagian tersedih dalam hidupmu. Tapi percayalah , bahwa akan ada seseorang yang didatangkan tuhan untuk setidaknya memberimu alasan untuk tersenyum manis. tertawa bahagia, setelah menangis luka.”	memberikan harapan bahwa setelah mengalami patah hati akan datang seseorang yang membawa kebahagiaan dan mengembalikan senyuman.	Hari ini Masa sekarang	-	Sedih,bahagi a,menangis namun penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 141
169..	“Memang hari ini kamu kehilangan, tetapi tuhan tidak akan memberi perpisahan, kecuali itu jalan yang terbaik.”	menghibur kamu dengan menyampaikan bahwa perpisahan yang dialami merupakan jalan terbaik yang telah ditentukan Tuhan.	hari ini	-	Sedih namun penuh keikhlasan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 142
170.	“Tugasmu hari ini hanya bersyukur sebanyak-banyaknya. Sebab, kamu sedang diselamatkan tuhan dari seseorang yang hanya memberimu kepalsuan.”	mengajak kamu untuk bersyukur karena telah dijauhkan dari seseorang yang memberikan kepalsuan.	Hari ini	-	Penuh syukur dan harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 143
171.	“Waktu seperti tidak rela jika aku sampai melupakanmu.”	merasa masih sulit melupakan kamu meskipun waktu telah berlalu.	Masa lalu		Rindu dan sedih	Tokoh “aku”	TL 147
172.	“Sepanjang aku merawat waktu yang tanpa	menjalani hari-hari	Sepanjang	-	Sepi dan	Tokoh	TL 147

	kamu, sering aku berdiam diri, menghukum sepi dengan Tanya-tanya yang berdiam di kepala. Tentang mengapa harus aku yang ditakdirkan mencintaimu, sekaligus memeluk untuk kehilanganmu. Waktu seperti berpihak kepadaku, setiap kali kepada seseorang hatiku jatuh dengan seluruh.”	tanpa kamu merenungkan alasan kehilangan yang dialaminya, dan mempertanyakan takdir cintaku.	waktu		sedih	“aku” Tokoh “kamu”	
173.	“Banyak sudah kudengar cerita tentangmu. Banyak sudah kubertukar pikiran denganmu. Banyak sudah kuberbagi banyak hal kepadamu. Banyak sudah kulewati masa-masa sulit bersamamu. Sejauh ini, tentang kesabaranmu, kehebatanmu, kesetiaanmu, dan kemampuanmu menghadapi aku. Aku tahu, terima kasih saja tidak akan cukup untuk membayar seluruhnya”	mengenang berbagai pengalaman bersama kamu seperti berbagi cerita, bertukar pikiran, melewati masa-masa sulit, serta mengungkapkan rasa terima kasih atas kesabaran dan kesetiaanmu.	Sejauh ini,	-	Bersyukur dan penuh penghargaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KK 150
174..	Kamu adalah kebanggaanku, pada setiap doa, namamu hangat dalam ucap lisan dan suara dalam dada, tidak ingin sampai aku lemah, sedang aku dipercaya tuhan untuk mendampingi tumbuh baiknya masa depanmu, menemani masa-masa berjuangmu.	mengungkapkan rasa bangga kepada kamu, beribadah mendoakanmu, serta berkomitmen untuk mendampingi perjuangan dan masa depanmu.	Masa depan	-	Penuh kasih, bangga, dan harapan,	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KK 152
175.	“Denganmu, aku tidak hanya ingin menghabiskan waktu senang-senang, melainkan kuingin tetap memelukmu, meski nanti keadaan memaksamu untuk tetap kuat meski dalam masa sulit.”	menyatakan keinginanmu untuk tetap mendampingi dan menguatkanmu baik dalam kebahagiaan maupun saat menghadapi masa-	nanti	-	Penuh kasih dan kesetiaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KK 152

		masa sulit.					
176.	“Sampai detik ini, yang membuatku bangga karena memiliki kamu adalah melihatmu bangga karena memiliki aku. Aku tidak menyesal memilihmu. Sepanjang aku mencintaimu, merasa seberuntung ini aku menjadi seseorang hanya karena aku menerima kenyataan, bahwa hidupku-kamulah pendampingku.” “Kini, warna-warna doaku adalah tentang menggambarkanmu.”	mengungkapkan rasa bangga dan syukur karena memilikimu, tidak menyesali pilihannya, serta terus saat aku beribadah selalu mendoakanmu.	Detik ini kini	-	Bahagia, bangga, dan penuh syukur	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KK 153
177.	“Sudah terlalu lama kita terjebak pada keadaan rasa nyaman yang melenakan. Membiarkan hati menebak-nebak perasaan. Tentang kita, sebenarnya kita ini apa? Dua anak manusia yang saling jatuh cinta atau dua anak manusia yang hanya sedang merasa menemukan tempat yang nyaman untuk memulangkan rasa kesepian?”	mempertanyakan kejelasan hubungan denganmu setelah terlalu lama berada dalam hubungan yang nyaman tanpa kepastian.	Sudah terlalu lama	-	Bimbang dan penuh keraguan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 155
178.	“Kamu tidak pernah kunjung memberi kepastian. Sedang aku tidak memiliki cukup keberanian untuk mempertanyakan. Selama ini, aku hanya menyerahkan pada watu untuk menjawab setiap tanya di dalam kepala. Berharap, kita segera menemukan jawaban yang tepat tentang tanya, "Kita ini apa?"	menunggu kepastian dari kamu tetapi tidak berani menanyakannya secara langsung dan memilih menunggu waktu memberikan jawaban.	Selama ini	-	Bimbang dan penuh harapan,	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 155
179..	“Di luar dugaan. Aku tidak pernah merencanakan ingin jatuh cinta kepadamu. Tapi lama-kelamaan, seiring berjalannya waktu, kedekatan kita kusalahartikan.”	menyadari bahwa perasaan cintaku kepadamu tumbuh secara tidak direncanakan karena kedekatan yang	Seiring berjalannya waktu	-	Bingung dan penuh penyesalan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 156

		berlangsung seiring waktu.					
180.	“Aku mulai menyadari bahwa aku menyayangimu, lebih dari sebatas teman. Entah kapan tepatnya perasaan ini mulai berubah. Ternyata sulit untukku menahan agar tidak sampai jatuh cinta.”	menyadari bahwa perasaanku kepadamu telah berubah dari persahabatan menjadi cinta.	-	-	Bimbang dan jatuh cinta,	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 156
181.	“Aku mengenal baik masa lalumu.” “Aku telah cukup banyak hafal dengan apa pun yang ada pada dirimu. Tapi aku takut, jika selama ini ternyata hanya aku yang merasa jatuh cinta, sedang kamu hanya menganggapku teman biasa.”	mengungkapkan bahwa aku mengenal masa lalu dan pribadi tokoh kamu, tetapi merasa takut jika cinta tidak berbalas karena tokoh kamu hanya menganggap sebagai teman.	Masa lalu Selama ini	-	Cemas dan penuh keraguan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 157 T
182..	“Dulu, aku selalu percaya bahwa cinta tidak selalu butuh status hubungan, melainkan hanya butuh komitmen yang disepakati bersama. Tapi, ternyata aku keliru. Ternyata cinta butuh pamrih, cinta butuh ketegasan, cinta butuh kepastian. Meski, awalnya takut jika ternyata aku jatuh cinta sendirian saja tapi aku harus memberanikan diri, untuk setidaknya mengakui.”	menyadari kekeliruanku tentang makna cinta dan memberanikan diri mengakui perasaan kepadamu meskipun takut cinta tidak berbalas.	Masa lalu	-	Bimbang namun penuh keberanian	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TD 157
183.	“Lucu, saat kita melihat seseorang yang dulunya begitu kita sayang yang keadaannya selalu kita perhatikan, yang kabarnya selalu kita pastikan dalam keadaan baik-baik saja, berubah menjadi seseorang yang paling pantang untuk diingat dalam ingatan, bahkan disebut namanya saja jangan sampai	mengenang perubahan hubungan dengan kamu, dari seseorang yang sangat disayangi menjadi sosok yang berusaha dilupakan	Masa lalu	-	Sedih dan kecewa	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 160

	terdengar di telinga.”						
184.	“Padahal, dulu ia masuk dalam barisan nama yang harus dijaga dalam doa dan kebahagiaannya. Dengan berbagai alasan, entah kesalahan perbuatan atau kata-kata, sekarang setiap hal yang berhubungan tentangnya harus dimatikan begitu saja.”	mengenang seseorang yang dahulu selalu didoakan dalam ibadah, tetapi kini memilih melepaskan dan mengakhiri segala hal yang berkaitan denganmu.	Masa lalu Masa sekarang	Di kamar	Kecewa dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “dia”	SY 160
185.	“Tapi tak apa, melihatmu berbahagia sudah cukup membuatku merasa lega, setidaknya aku tidak lagi melihat kesedihanmu seperti saat bersamaku dulu.”	menerima kebahagiaanmu dan merasa lega karena tidak lagi melihatnya bersedih seperti ketika mereka masih bersama.	Masa lalu	-	Lega dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 162
186..	“Aku ingat semuanya, bahkan aku tidak berusaha untuk melupakannya. Meski sekarang, tampaknya aku harus perlahan merelakan kenangan-kenangan kita, mati satu per satu dalam ingatanku.”	masih mengingat seluruh kenangan bersama kamu, tetapi mulai berusaha merelakan dan melepaskan kenangan tersebut sedikit demi sedikit.	Masa lalu Masa sekarang	-	Sedih dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 162
187..	“Iya... lepas hari ini, aku akan meniadakan segala yang tentang kita. Seberapa banyak kenangannya, aku harus rela untuk segera mematikannya dari ingatan di kepala. Aku tidak ingin terus-menerus menyakiti diri sendiri, menunggu sesuatu yang tidak bisa lagi dimiliki.”	memutuskan untuk mengakhiri kenangan tentang hubungan denganmu dan berhenti menunggu sesuatu yang tidak mungkin dimiliki lagi.	Hari ini Masa lalu	-	Tegar dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 163
188.	“Semua akan lenyap dalam kepala, tak	mulai menerima	Masa	Di kamar	Lega dan	Tokoh	SY 163

	bersuara seperti doa-doa. Selama ini aku menunda mendapatkan jawaban atas semua tanya, tetapi sekarang aku mulai bisa menerjemahkannya.”	kenyataan yang kudoakan dalam ibadahku, melepaskan berbagai pertanyaan yang selama ini dipendam, dan memahami jawaban atas apa yang dialami.	sekarang		menerima	“aku”	
189.	“Maka, aku harus tahu diri untuk tidak lagi mengusik kehidupanmu yang baru, segala yang tanpa aku. Tidak apa-apa, sampai kapan pun aku tidak akan mengutuk apa pun yang pernah terjadi di antara kita.”	memutuskan untuk tidak lagi mengganggu kehidupan baru kamu dan memilih menerima serta tidak menyalahkan masa lalu kita.	Sampai kapan pun	-	Ikhlas dan menerima,	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 163
190..	“Dalam hidup, kamu akan menemukan satu waktu, di mana bertemu dengan seseorang yang hanya singgah sebentar, kemudian pergi lagi.”	menyampaikan bahwa dalam kehidupan seseorang akan mengalami pertemuan dengan orang yang hanya hadir sementara kemudian pergi.	Satu waktu	-	Perenungan dan keikhlasan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 166
191..	“Jangan mengutuk apa pun dari masa lalumu, sebab barangkali Tuhan mengirimkan seseorang hanya untuk menguji seberapa kuat kamu menjadi seorang penyabar.”	menasihati kamu agar tidak menyalahkan masa lalu dan menerima setiap peristiwa sebagai ujian untuk menjadi pribadi yang lebih sabar.	Masa lalu	-	Penuh nasihat dan keikhlasan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 168
192.	“Percayalah, hati baik sepertimu tidak akan pernah dibiarkan Tuhan sampai berlama-lama dalam kesendirian. Tuhan pun tidak	memberikan keyakinan kepada kamu bahwa Tuhan akan	Masa lalu Masa yang akan datang	-	Penuh harapan dan optimis	Tokoh “aku” Tokoh	DK 168

	akan sampai membiarkanmu jatuh di pelukkan cinta yang salah.”	mempertemukannya dengan orang yang tepat dan tidak akan membiarkannya terus berada dalam kesendirian.				“kamu”	
193.	“Terkadang, untuk merayakan kebahagiaan yang membuatmu akan sampai lupa jika pernah begitu terluka. Tuhan lebih dulu mengujimu dengan air mata. Tapi, jangan menjadikanmu untuk mudah berputus asa. Tetaplah percaya, bahwa hal-hal baik tidak akan pernah mengingkari dirinya sendiri.”	memberikan nasihat kepada kamu agar tetap tabah menghadapi ujian dan percaya bahwa setelah kesedihan akan datang kebahagiaan.	-	-	Penuh harapan dan semangat	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 168
194.	“Terlepas dari bagaimana sakit hatimu, kecewamu, lukamu, atau air matamu, yakinlah bahwa suatu saat nanti Tuhan akan memberi pengganti. Seseorang yang akan membuatmu berbahagia, yang kelak membuatmu lupa jika di masa lalu kamu pernah begitu terluka.”	memberikan harapan kepada kamu bahwa Tuhan akan menghadirkan seseorang sebagai pengganti yang akan membawa kebahagiaan dan menghapus luka masa lalu.	Suatu hari nanti Kelak Masa lalu	-	Penuh harapan dan optimis	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 168
195.	“Jika hari ini hatimu pernah sepele ini maka jangan pernah membuatmu sampai ingin menyakiti diri sendiri.”	Menasihati kamu agar tidak menyakiti diri sendiri meskipun sedang mengalami patah hati.	Hari ini	-	Sedih namun penuh kepedulian	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 169
196.	“Teruntuk kamu, seseorang yang dicintai begitu baik oleh hatiku. Mungkin, tulisan ini tidak terbaca olehmu. Karena sebanyak apa pun waktu sibukmu, aku tahu, tidak tersisa sedikit pun bagimu untuk aku.”	mengungkapkan perasaannya kepada kamu lewat tulisan yang aku tulis, tetapi menyadari bahwa	-		Sedih dan kecewa	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MM 172

		perasaannya kemungkinan tidak akan diketahui karena kamu tidak lagi memiliki waktu atau perhatian untuknya.					
196.	”Jika suatu hari nanti kamu melihatku mulai melangkah mundur menjauhimu, bahkan berjalan membelangkangi langkahmu, ketahuilah bahwa aku pernah begitu sabar menunggumu di depan pintu. Berharap kamu mempersilakan aku masuk dan duduk.”	memutuskan untuk menjauh dari kamu setelah sekian lama bersabar menunggu berharap dipersilakan masuk kerumah dan kepastian yang tidak kunjung datang.	Suatu hari nanti	Di depan pintu	Kecewa dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MM 172
197.	“Aku senang menunggumu, jika waktu mengizinkan, mungkin bisa selamanya aku menantimu. Tapi, tidak demikian. Ketidakmampuanku menunggu, memiliki batas waktu. kepadaku waktu berbisik, bahwa kesabaran manusia dalam menunggu sesuatu memiliki batas waktu.”	menyadari bahwa kesabarannya dalam menunggu kamu memiliki batas sehingga tidak dapat menunggu selamanya.	Batas waktu selamanya	-	Sabar namun pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MM 173
198.	“Maka, sebelum aku benar-benar pergi menjauhimu, terimalah permohonan maafku. Aku tidak bisa larut terlalu lama dalam penantian panjang yang tanpa kepastian.”	meminta maaf kepada tokoh kamu dan memutuskan untuk pergi karena tidak ingin terus menunggu tanpa kepastian.	Penantian lama	-	Kecewa dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MM 173
199.	“Kelak sepanjang hidup, aku akan terus berdoa untuk kebahagiaanmu, tanpa sedikit pun mengutuk masa lalu. Tapi satu hal yang harus kamu ketahui, bahwa aku pernah percaya bahwa malaikat menjaga cintaku	memutuskan untuk menjauh dari kamu, tetapi tetap mendoakanmu dalam ibadahku dan	Kelak Masa lalu	Di kamar	Ikhlas dan penuh doa	Tokoh “aku”	MM 173

	yang untukmu. Sampai akhirnya aku tiba pada takdir yang memintaku untuk menjauhimu.”	kebahagiaannya dan menerima takdir tanpa menyalahkan masa lalu.					
200..	“Aku setuju dengan apa yang dikatakan orang-orang, bahwa ternyata memang tidak ada yang sederhana dalam sebuah kehilangan. Karena kita harus kembali menjadi diri sendiri yang tidak lagi berhak mengkhawatirkan, bertanya kabar, atau sebatas mengingatkan, "Jangan lupa makan siang, minum air putih yang cukup.”	menyadari bahwa kehilangan membuatku tidak lagi memiliki hak untuk memperhatikan, menanyakan kabar, atau menunjukkan kepedulian mengingatkan makan kepadamu.	Masa lalu	Di meja makan	Sedih dan pasrah	Tokoh “aku”	DS 175
201.	“untukmu, masa lalu. Mungkin aku menulis seperti ini tidak akan terbaca olehmu. Tapi, biarlah aku tetap menuliskan tentangmu. Barangkali ini adalah cara yang kupilih untuk melupakanmu dengan tanpa rasa sakit.”	menuliskan kenangan tentangmu sebagai cara untuk melupakan dan menyembuhkan luka akibat perpisahan.	Masa lalu	Di kamar	Sedih namun ikhlas	Tokoh “aku”	DS 176
202.	“Walau sekarang tentangmu menjadi sesuatu yang paling pantang dalam ingatan, aku akan belajar melupakanmu secara perlahan. Aku ingin menjadi sama sepertimu. Seorang yang berhak bahagia dengan cinta yang baru, ingatan yang baru, harapan yang baru, segala yang tanpa masa lalu.”	berusaha melupakanmu secara perlahan dan memilih membuka lembaran baru agar dapat kembali menjalani hidup dengan bahagia.	Masa lalu Masa sekarang	-	Ikhlas dan penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 176
203.	“Tapi sepanjang aku mengenalmu, selama aku mendampingimu, aku belajar banyak hal baru. Darimu aku belajar bagaimana mencintai dengan benar, menyayangi dengan baik, mendoakan dalam diam, dan belajar bagaimana memberi semangat yang baik	Beribadah dan mendoakanmu serta mengenang pengalaman selama mendampingimu dan mengambil pelajaran	Selama ini	Di kamar	Bersyukur dan penuh penghargaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 176

	pada pasangan.”	tentang cara belajar mencintai, menyayangi, mendoakan, serta memberi semangat kepada pasangan.					
204.	“Aku hapal seluruh perangai baik dan burukmu, bagaimana menghadapi amarahmu, bagaimana memanjakanmu, bagaimana memeluk rindumu, dan bagaimana memperlakukanmu. Tapi, aku harus menerima takdirku. Untukmu aku hanya boleh melakukannya dalam waktu yang sementara, bukan selamanya.”	mengenang kebersamaan denganmu dan sudah saling kenal sifat baik buruk, menerima kenyataan bahwa hubungan mereka hanya berlangsung sementara, bukan untuk selamanya.	Waktu sementara	-	Sedih dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 177
205.	“Lepas hari ini, aku akan belajar melepaskan dengan tanpa membenci. Segala tentangmu, aku ingin berdamai untuk kemudian menjadi aku yang baru, yang siap kembali membuka hati untuk mencintai.”	memutuskan untuk melepaskanmu tanpa membenci, berdamai dengan masa lalu, dan membuka hati untuk memulai kehidupan baru.	Hari ini	-	Ikhlas dan penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 178
206.	“Butuh waktu yang tidak sebentar, memang. Tapi, aku tidak ingin terus bersedih atas kehilangan seseorang. Seingin-inginnya aku ingin menjadi seperti seseorang, aku hanya ingin menjadi pandai menyembuhkan luka atas kehilangan, tanpa membuatku sampai kehilangan diri sendiri.”	berusaha menyembuhkan luka akibat kehilangan dan memilih bangkit tanpa kehilangan jati diri.	Waktu yang tidak sebentar	-	Tegar dan penuh harapan	Tokoh “aku”	DS 178
207.	“Bila nanti, kita tidak lagi saling peduli dan saling menghindari, ingatlah bahwa	Walaupun kita tidak peduli lagi dan saling	Nanti Masa lalu	-	Ikhlas dan penuh	Tokoh “aku”	MD 181

	bagaimanapun akhir dari kisah ini, aku tidak menyesal telah jatuh hati kepadamu.”	menghindari harus menerima kemungkinan berakhirnya hubungan denganmu tetapi tetap tidak menyesali perasaan cinta.			penghargaan	Tokoh “kamu	
208.	“Bila nanti, kamu mendadak meragukan aku, ingatlah bahwa jauh sebelum akhirnya aku memilih bersamamu, aku telah melepas bayang-bayang masa lalu.”	mengingatkan kamu bahwa sebelum memilih menjalani hubungan dengannya, aku telah melepaskan bayang-bayang masa lalunya.	Nanti Masa lalu	-	Penuh keyakinan dan harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 181
209.	“Bila nanti kamu merasa bosan bersamaku. Ketahuilah bahwa aku tidak hanya sedang belajar menjadi pasangan yang baik tapi aku juga belajar menjadi pasangan yang menyenangkan, untukmu.”	berusaha menjadi pasangan yang baik dan menyenangkan agar hubungan denganmu tetap terjaga.	nanti	-	Penuh harapan dan kesungguhan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 181
209.	“Bila nanti kamu ingin tidak setia dariku, ketahuilah bahwa aku rela mematahkan yang lainnya, demi menyelamatkanmu.”	menyatakan kesediaan untuk mempertahankan hubungan dan berusaha menyelamatkanmu rela mematahkan hati yang lain apabila muncul keinginan untuk tidak setia.	nanti	-	Penuh kesetiaan dan pengorbanan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 182
210..	“Bila nanti, kamu ingin dengan sengaja menyakitiku, ketahuilah bahwa untuk	mengungkapkan bahwa aku selalu	nanti	-	Penuh kesetiaan dan	Tokoh “aku”	MD 182

	menjaga kamu, aku begitu berhati-hati.”	berhati-hati dalam menjaga perasaanmu meskipun suatu saat kamj mungkin akan menyakitiku.			ketulusan	Tokoh “kamu	
211..	“Bila nanti, kamu ingin berniat meninggalkanku sendiri, ketahuilah bahwa ada seseorang yang begitu bersyukur sebab telah diperkenankan Tuhan untuk mendampingimu, seseorang itu adalah aku.”	mengungkapkan rasa syukur karena pernah mendampingimu dan berharap kamu tidak meninggalkanku.	nanti	-	Penuh syukur dan harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 182
212.	“Bila nanti, kamu ingin berbahagia bersama seseorang yang bukan aku, ketahuilah bahwa aku akan dengan rela melepasmu, bila itu menjadi bahagiamu.”	merelakan dan melepaskanmu untuk berbahagia bersama orang lain.	nanti	-	Sedih dan ikhlas	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 182
213.	“Setidaknya, seperti apa pun kisah kita nanti. Sebagai manusia, aku siap dengan segala kemungkinan yang ada. Terburuk atau terbaik, aku akan menerimanya.”	mempersiapkan diri dan menerima segala kemungkinan yang akan terjadi dalam hubungan mereka.	Masa yang akan datang	-	Tenang, pasrah, dan penuh penerimaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 182
214.	“Aku tidak tahu, apakah melupakanmu akan menjadi mudah untuk ingatanku. Mengingat bahwa, setelah sekian lama hatiku beku karena masa lalu. Kamu mencairkannya dengan begitu lembut dan penuh cinta.”	mengenang seseorang yang telah berhasil membuka kembali hatinya setelah lama terluka oleh masa lalu.	Masa lalu Masa sekarang	-	Haru, sedih, dan penuh kenangan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 183
215..	“Aku tidak ingat berapa lama untuk menunggu hari baik ini tiba. Yang pasti, kedatanganmu mampu mengembirakan aku. Tapi, aku tidak tahu sampai kapan kita akan terjebak pada keadaan ini.”	menunggu kedatangan seseorang hingga akhirnya merasa bahagia ketika orang tersebut datang, tetapi masih mempertanyakan keberlangsungan	Masa penantian	-	Bahagia, tetapi disertai keraguan dan kekhawatiran	Tokoh “aku” Tokoh “kamu	MD 183

		keadaan mereka.					
216.	“Aku hanya menunggu, sesekali menguatkan diri jika nanti akhirnya aku harus rela melepasmu, tidak boleh ada tangisku. Sebab, sebelum semuanya berakhir, kita sudah sama-sama tahu, sesadar- sadarnya, bahwa kita saling mencintai meski harus saling kehilangan kemudian hari.”	menunggu sambil mempersiapkan diri untuk merelakan dan kehilanganmu.	Kemudian hari	-	Sedih, haru, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MD 184
217.	“Saat kita telah menemukan waktu untuk bersepakat pergi, mungkin itu adalah waktu yang tepat untuk berhenti memaksakan perasaan agar tidak lagi tinggal dalam keadaan yang menyulitkan.”	bersepakat untuk pergi dan berhenti memaksakan perasaan dalam keadaan yang sulit.	Waktu yang tepat	-	Sedih, berat, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MD 184
218.	“Kelak, temukanlah jalan. Dengan seseorang. Yang denganmu, ia seiman. Demi bahagiaku, aku rela melepaskan.”	merelakanmu mencari dan menemukan pasangan yang seiman demi kebahagiaanmu.	Kelak	-	Sedih, ikhlas, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MD 184
219.	“Saat kamu memanjangkan rasa sabar maka kamu sedang mencintai seseorang. Bila nanti, nyatanya kita ditakdirkan untuk menjadi dua yang kembali asing, bukan lagi menjadi dua yang saling. Ketahuilah bahwa aku akan selalu mengingatmu sebagai seseorang yang pernah mengasihiku dengan baik dan setia.”	mengenang dan menghargai kasih sayang serta kesetiaanmu meskipun mereka mungkin harus kembali menjadi orang asing.	nanti	-	Sedih, haru, dan penuh penghargaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 186
220.	“Bila nanti, kamu mulai meragukanku, mempertanyakan banyak hal tentang kita dalam rasa curiga. Ketahuilah bahwa sebelum akhirnya kamu benar-benar ingin melupakanku, aku bersyukur pernah diberi kesempatan baik untuk mencintai kamu.”	menghadapi kemungkinanmu meragukan hubungan mereka dan memilih melupakannya, tetapi tetap bersyukur pernah mencintaiku.	nanti	-	Sedih, pasrah, dan penuh rasa syukur	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 186

221.	“Bila nanti, kamu ingin menghilangkan aku maka ketahuilah bahwa aku pernah begitu bangga karena memiliki kamu. Seseorang yang kehebatannya pantas untuk dikagumi oleh mata.”	mengenang dan mengungkapkan rasa bangga karena pernah memiliki tokoh “kamu”, meskipun suatu saat tokoh “kamu” ingin melupakannya.	nanti	-	Sedih, bangga, dan penuh kekaguman	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 187
222.	“Bahkan bila nanti kisa kita ternyata berakhir dengan tidak menyenangkan, ketahuilah bahwa aku pernah begitu bangga melihat bagaimana kamu setia menjaga satu nama.”	mengenang kesetiaan kamu dalam menjaga satu nama, meskipun hubungan mereka kemungkinan berakhir tidak menyenangkan.	nanti	-	Sedih, bangga, dan penuh penghargaan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 187
223.	“Terima kasih untuk waktu, diskusi, berbagi isi kepala dan, banyak hal yang pernah kita bagi bersama.”	mengenang dan mengucapkan terima kasih atas waktu, diskusi, serta berbagai hal yang pernah dibagikan bersama.	-	-	Haru, hangat, dan penuh kenangan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 187
224.	“Aku tahu, semua orang akan pergi. Dan hari ini, ada aku yang harus merelakan pergimu.”	merelakan kepergian kamu dan menerima kenyataan bahwa setiap orang pada akhirnya dapat pergi.	Hari ini	-	Sedih, kehilangan, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 189
225.	“Seseorang bertanya kepadaku, jika hari ini satu permohonanmu akan dikabulkan maka apa permintaanmu pada Tuhan?”	bertanya kepada aku tentang satu permohonan yang ingin dipanjatkan kepada Tuhan jika dikabulkan.	Hari ini	-	Tenang, reflektif, dan penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SP 191
226.	“Mungkin, hari ini aku memang kehilangan	menerima kehilangan	Hari ini	Di kamar	Sedih, ikhlas,	Tokoh	SP 192

	ragamu, bahkan mungkin selama ini aku tidak pernah sampai memiliki hati dan jiwamu. Aku baik-baik saja. Setidaknya aku masih bisa sedikit lega. Karena di ruang doa, aku tidak pernah kehilangan kamu, walau hanya sebentar saja. Di sana aku bisa bebas mencintaim u seluas-luasnya, sebesar-besarnya, selama-lamanya.”	tokoh “kamu” dan mengungkapkan bahwa aku tetap mendoakan dalam ibadahku serta mencintainya melalui doa.	Selama ini		dan penuh harapan	“aku” Tokoh “kamu”	
227.	“Dulu, sebelum akhirnya aku tiba pada waktu, mengingatnya, menjadi jurang luka. Kini, kita melangkah untuk saling memungungi. Bersepakat untuk pergi, dan saling lupa.”	bersepakat untuk berpisah, saling melupakan, dan melanjutkan hidup masing-masing.	Masa lalu Kini	-	Sedih, kecewa, dan pasrah	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PA 197
228.	“Saat-saat seperti ini, rasanya ingin sekali aku berteriak, “Tuhan, untuk satu hal ini, aku mohon jangan diminta kembali. Biar aku menjaganya dengan sebaik-baiknya hati, aku janji.”	memohon kepada Tuhan agar tidak kehilangan seseorang yang dicintaimu dan berjanji akan menjaganya dengan sepenuh hati.	Masa kini	-	Cemas, penuh harap, dan emosional	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KH 201
229.	“Aku pantas bersyukur, seseorang yang selama ini hanya lantang kusuarakan di langit doa sekarang telah ada dalam wujud nyata. Kamu, yang jarinya bisa kugenggam, tubuh yang bisa dipeluk, dan suara yang bisa kuajak bicara.”	bersyukur karena doa yang selama ini dipanjatkan doa lewat ibadahku telah menjadi kenyataan dan akhirnya dapat bertemu denganmu.	Selama ini	Di kamar	Bahagia, haru, dan penuh rasa syukur	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KH 201
230.	“Tidak ada yang kuingat detik ini, selain kamu. Ada perasaan aneh setiap kali aku mengingatmu, itu menyenangkanku.”	mengingat dan merasakan kebahagiaan saat memikirkan tokoh “kamu”.	Detik ini		Bahagia, rindu, dan penuh kasih sayang	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KH 201

231.	“Di hari yang entah kapan, aku percaya konsep jatuh cinta yang datang dari arah tak terduga. Sebelum akhirnya aku benar-benar merasakannya mencintainya. Nyatanya menjadi jatuh cinta yang memang tidak pernah ada dalam rencana.”	menyadari dan merasakan dirinya jatuh cinta kepada seseorang yang sebelumnya datang tanpa diduga.	Masa lalu	-	Bahagia, kagum, dan penuh harapan	Tokoh “aku”	KH 202
232.	”Tidak pernah aku merasa pulang saat mencintai seseorang, seperti yang kepadamu sekarang. Sebelum menemukanmu, aku hampir tidak percaya bahwa cinta adalah tentang rasa pulang. Tapi semuanya berubah, sejak kamu ada, aku mengerti definisi rumah. Selain tentang keluarga, peluk Ibu dan Ayah.”	merasakan cinta yang memberinya perasaan pulang dan memahami makna rumah setelah bertemu denganmu.	Masa kini	Rumah	Bahagia, hangat, dan penuh kasih sayang	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TM 115
231.	“Aku tidak pernah meminta tuhan untuk memberikan pasangan yang sempurna. Sepanjang aku bisa mengingat, aku ingat bahwa doa-doaku ingin dipertemukan dengan satu orang yang membuatku merasa cukup, cukup untuk merasa dicintai, cukup untuk merasa disayangi, cukup untuk merasa kekhawatirannya dijaga dengan baik, dan cukup untuk merasa kehadirannya dihargai.”	Berdoa dalam ibadah kepada Tuhan agar dipertemukan dengan seseorang yang mampu memberikan rasa cukup, dicintai, disayangi, dan dihargai, bukan pasangan yang sempurna.	Masa lalu Masa kini	Di kamar	Penuh harapan, syukur, dan tulus	Tokoh “aku”	SP 119
232.	“Kemudian aku merasa cukup untuk segalanya semua yang pernah abadi ruang doa, ada didepan mata. Saat tuhan mengirimkan kamu ke dalam hidupku . kamu, seseorang yang pada akhirnya sanggup mematahkan kegelisahanku, memeluk seluruh perangkaku, mencintaiku seperti akulah cermin terbaikmu. Sekarang,	bersyukur karena doaku terkabul saat aku beribadah, menerima kehadiranmu, dan mengakui sebagai kekasih hati serta pasangan jiwanya.	Masa kini	Di kamar	Bahagia, haru, penuh syukur, dan penuh cinta	Tokoh “aku”	SP 120

	beginilah aku memanggilmu kekasih hati, pasangan jiwaku.”						
233.	“Begitupun, tentang pasangan jiwa, aku pernah memeluk doa, dipersatukan dengan satu orang, ia yang paling pandai menjaga jujur dan setia. Untuk selebihnya aku ingin semuanya diusahakan bersama.”	Beribadah berdoa agar dipersatukan dengan pasangan yang jujur dan setia serta berharap dapat membangun kehidupan bersama.	Masa lalu	Di kamar	Penuh harapan, tulus, dan optimis	Tokoh “aku”	SP 120
234.	“Aku ingat bagaimana perjalananku sampai akhirnya menemukanmu, pada setiap selesai ibadahku, aku memutar suara-suara doayang sama setiap harinya. Meski aku harus menunggu dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Tapi, aku bahagia.”	mengenang perjalanan, berdoa secara rutin setelah beribadah, hingga akhirnya menemukanmu	Masa lalu	Di kamar	Penuh harapan, sabar, dan bahagia	Tokoh “aku”	SP 120
235.	“Aku menulis ini, saat aku sedang merindukan kehadiranmu. Tapi, untuk memberitahu rindu pun, aku sudah tidak lagi berhak. Mungkin, saat aku sedang merindukanmu, di lain tempat sana kamu sedang bertukar cerita canda tawa, dan pelukan bersama kekasihmu yang baru. Seseorang yang percaya ia jauh lebih baik dari aku.”	menulis dibuku saat merindukan tokoh “kamu”, tetapi menyadari bahwa dirinya tidak lagi berhak mengungkapkan rindu karena kamu telah memiliki kekasih baru.	Masa kini	Di kamar	Rindu, sedih, dan pasrah	Tokoh “aku”	SH 124
236.	“Sebelum akhirnya aku benar-benar melupakanmu. Izinkan aku menulis sesuatu untukmu. Mungkin ini akan menjadi tulisan terakhirku yang tentang kamu, sebelum akhirnya aku menemukan seseorang yang baru. Sebab, tidak mungkin lagi aku dan kamu satu dalam hal apa pun itu. Bagaimana pun, aku sudah berhenti untuk mengulang	menulis pesan terakhir di buku untukmu sebelum melupakannya, memutuskan berhenti mengingat masa lalu, dan bersiap membuka lembaran baru dengan	Masa kini Masa lalu	Di kamar	Sedih, ikhlas, dan penuh penerimaan	Tokoh “aku”	UM 127

	sesuatu yang pernah terjadi di masa lalu yang denganmu.”	menemukan seseorang yang lain.					
237.	“Di pusara cinta, namamu pernah begitu manis tertulis dalam doa. Sampai akhirnya aku tiba, di mana berhenti mendoakanmu adalah satu-satunya cara untuk melupa, cukup bagiku berterima kasih pada takdir kita, karena mungkin setelah perpisahan yang begitu luka, barangkali kita akan saling mendewasa dan tetap berbahagia meski dengan cinta yang tidak lagi sama.”	memutuskan berhenti mendoakan saat aku beribadah orang yang dicintai sebagai cara untuk melupakan dan akhirnya menerima perpisahan dengan penuh rasa syukur. menyadari bahwa perpisahan dapat menjadi jalan bagi keduanya untuk tumbuh dewasa dan tetap bahagia meskipun tidak lagi bersama.	Masa lalu	Di kamar	Ikhlas, pasrah, sedih, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku”	PK 138
238.	“Kini, rasa ikhlasku melepasmu, memaafkanmu, jauh lebih besar dari rasa cintaku yang kepadamu dulu, Maka, jika suatu hari nanti aku dengan tidak sengaja melihatmu di suatu tempat tapi aku menolak menyapamu, mungkin itu adalah waktuku yang telah benar-benar membuatmu mati dalam hati, juga ingatkanmu.”	mengikhlaskan, memaafkan, dan melepaskan orang yang pernah dicintainya. aku juga menyatakan bahwa suatu saat tidak lagi menyapaku karena telah benar-benar melupakan dan menghapusnya dari hati serta ingatkanmu.	Kini Suatu saat nanti Masa lalu	-	Ikhlas, damai, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PK 139
239.	“Mungkin tanpa kamu sadari, di luar sana ada seseorang yang diam-diam menjadikan	mengungkapkan bahwa ada seseorang	-	-	bahagia, kagum, dan	Tokoh “aku”	UP 142

	senyummu alasannya untuk berbahagia.”	yang diam-diam merasa bahagia karena senyuman tokoh "kamu".			penuh harapan.	Tokoh “kamu”	
240.	“aku jatuh cinta pada caramu mencintai aku, dicintai dengan sebaik ini membuatku benci kehilangan.”	bersyukur karena orang yang selama ini hanya ada dalam doa kini telah hadir dalam kehidupan nyata dan dapat bersama.	Masa sekarang	-	Bersyukur, bahagia, dan penuh kasih sayang.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 35
241.	“Aku tahu, mungkin aku tidak sendirian merasakan perasaan seperti ini. Barangkali, kamu juga pernah mengalami. Iya,tidak?”	menyampaikan perasaannya dan mengajakmu untuk menyadari bahwa pengalaman tersebut mungkin juga pernah dialami.	-	-	Reflektif dan penuh empati.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	HP 29
242.	“Tapi, sekarang apa dayaku? Kenyataannya adalah aku lemah, sebab cinta yang kumiliki untuknya terlalu besar. Telah banyak cara kupakai untuk setidaknya mengurangi sedikit demi sedikit perasaan cinta yang untuknya. Tapi, beberapa kali aku gagal setelah mencoba.”	berusaha mengurangi perasaan cintanya, tetapi berulang kali gagal sehingga menyadari kelemahannya dalam melepaskan perasaan tersebut.	Masa sekarang	-	Sedih, putus asa, dan penuh pergulatan batin.	Tokoh “aku”	PK 58
243..	“Aku juga tidak akan mengutuk apa pun dari perpisahan kita. Caramu tidak setia, sudah kumaafkan.”	menerima perpisahan dan memaafkan ketidaksetiaanmu.	-	-	Ikhlās, tenang, dan pemaaf.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 94
244.	"Tapi, semakin aku ingin bertahan dan memperjuangkan, rasa bersalah semakin membayangi. Bukankah seharusnya cinta	memutuskan untuk berhenti memperjuangkan	-	-	Sedih, pasrah, dan penuh rasa	Tokoh “aku” Tokoh	CT 19

	memiliki kekuatan untuk menenangkan ketakutan? Sampai akhirnya, kita memutuskan untuk berhenti, dan jatuh cinta dengan tanpa saling memiliki.”	hubungan dan menerima bahwa mereka saling mencintai tanpa dapat memiliki.			bersalah.	“kamu”	
245.	“Kehilangan kebiasaan untuk menyapa seseorang, ‘Selamat pagi, Sayang.’ Atau, kebiasaan untuk sekadar mengingatkan, ‘Jangan lupa sarapan sebelum memulai aktivitas hari ini, ya.’”	merasakan kehilangan kebiasaan menyapa dan mengingatkanmu setiap pagi.	Pagi	Di meja makan	Rindu dan sedih.	Tokoh “aku”	MH 63
246.	“Aku mencoba ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang menyakiti.”	berusaha mengikhlaskan dan melepaskan sesuatu yang telah menyakitiku.	-	-	Ikhlas, sedih, dan tegar.	Tokoh “aku”	SY 94
247.	“Aku tidak ingin mengutuk apa pun dari semua ini. Aku tidak pernah memintanya pergi, tetapi jika dia memutuskan berhenti, aku tidak akan menghalangi.”	menerima keputusan dia untuk pergi dan memilih tidak menghalanginya.		-	Ikhlas, pasrah, dan sedih.	Tokoh “aku”	PY 71
248.	“Maka jangan terlalu lama larut dalam sedih atas kehilangan seseorang yang tidak lagi mencintaimu. ”	berusaha menerima kehilangan dan tidak terus-menerus larut dalam kesedihan karena ditinggalkan oleh seseorang yang tidak lagi mencintaiku.	-	-	Sedih dan pasrah.	Tokoh “aku”	MH 64
249.	“Bicara soal pengganti. Aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kuat untuk tidak cemburu melihatmu akhirnya dicintai, disayangi, diperhatikan oleh seseorang yang	membayangkan kemungkinan Kamu dicintai oleh orang lain dan merasa cemas	nanti	-	Cemburu, sedih, dan khawatir.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 70

	selain aku.”	serta cemburu terhadap keadaan tersebut.					
250.	“Reaksi yang wajar ketika kamu kehilangan seseorang yang benar-benar kamu cintai.”	menyadari bahwa kesedihan merupakan reaksi yang wajar setelah kehilangan seseorang yang sangat dicintai.	-	-	Sedih dan kehilangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MH 63
251.	“Darimu, aku sekarang tahu, bahwa cinta memiliki kekuatan untuk memaafkan dan mengampuni.”	menyadari bahwa cinta mengajarkan sikap memaafkan dan mengampuni.	Masa sekarang	-	Haru, ikhlas, dan penuh syukur.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
252.	“Namun, jika pada akhirnya Tuhan tidak menuliskan takdir untukku memiliki kamu, aku rela. Hanya satu yang menjadi semoga, untuk beberapa waktu saja, Tuhan menerima setiap doaku yang atas namamu.”	menyatakan kesediaan menerima jika Tuhan tidak menakdirkannya memiliki kamu, serta tetap berharap agar doaku saat beribadah untuk kamu dikabulkan.	Masa yang akan datang	Di kamar	Ikhlas, pasrah, dan penuh harap.	Tokoh “aku”	RT 10
253.	“Sampai akhirnya aku pada titik.... Mengikhlaskan. Iya. Mengikhlaskan.”	sampai pada tahap menerima dan mengikhlaskan kepergian atau kehilangan yang dialami.	-	-	Sedih, pasrah, dan ikhlas.	Tokoh “aku”	PK 58
254.	”Yang tersisa kini hanya rasa lega, karena akhirnya aku bisa melupakan seseorang tanpa harus melukai apa pun pada diri sendiri.”	merasa lega karena akhirnya mampu melupakan seseorang dan menerima keadaan tanpa menyakiti	Masa kini		Lega, tenang, dan ikhlas.	Tokoh “aku”	PK 59

		dirinya sendiri.					
255.	“Kini aku percaya, bahwa setiap luka pasti sembuh.”	menyadari dan percaya bahwa setiap luka yang dialami pada akhirnya akan sembuh.	Masa kini	-	Tenang, lega, dan penuh harapan.	Tokoh “aku”	PK 60
256..	“Aku sudah siap menjadi aku yang baru, yang tidak lagi mencintai masa lalu. Kepergianmu yang tanpa pamit, mungkin akan kupahami sebagai caramu untuk tidak terlalu membuatku patah. Aku menghargai. Jika suatu hari nanti, dalam suatu keadaan, takdir dengan sengaja mempertemukan kita lagi, aku akan melihatmu dan menyapamu dengan perasaan yang tanpa benci, aku berjanji. Kupastikan, saat itu juga, aku telah berdamai dengan semua hal yang berkaitan denganmu.”	menyatakan kesiapan untuk menjadi pribadi yang baru dengan melepaskan masa lalu, menerima kepergianmu dan berjanji tidak akan menyimpan kebencian jika mereka kembali dipertemukan.	Masa kini Masa lalu Suatu hari nanti	-	Ikhlas, tenang, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	PY 72
257.	“Jika kamu benar-benar mencintai seseorang, rasa bosanmu tidak akan bisa mengalahkan rasa sayang. Bosan itu manusiawi, hal wajar yang dialami oleh banyak orang. Tapi tanpa kita sadari, rasa bosan itu seperti jebakan. Tapi jika suatu hari nanti, tanpa sengaja kita berjumpa di suatu tempat, sapalah aku sebagai seseorang yang pernah menjagamu dalam doa dengan begitu baiknya.”	menjelaskan bahwa rasa bosan tidak seharusnya mengalahkan rasa sayang, kemudian berharap kamu tetap menyapanya jika mereka bertemu kembali suatu hari nanti.	Suatu hari nanti	-	Sedih, ikhlas, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 93
258.	“Di hatiku, namamu telah mati. Tepat saat kamu memutuskan pergi.”	menyatakan bahwa perasaannya terhadap kamu telah berakhir sejak kamu memutuskan untuk pergi.	-	-	Sedih, kecewa, dan tegas.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 95
259..	“Selamat memulai jatuh cintamu yang baru!”	memberikan ucapan	-	-	Ikhlas, sedih,	Tokoh	IY 106

		kepada kamu yang akan memulai hubungan atau jatuh cinta dengan orang lain.			dan rela.	“aku” Tokoh “kamu”	
260..	“Terimakasih, kekasihku untuk segala hebatmu.”	mengungkapkan rasa terima kasih kepada kamu atas segala kebaikan dan hal-hal baik yang telah diberikan selama hubungan mereka.	-	-	Haru, penuh penghargaan, dan ikhlas.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SU 112
261.	“Namun, setelah beberapa lama, sekarang akhirnya aku merasa lega. Akhirnya aku telah berhasil melewati masa-masa sulit itu dengan baik. Kini, aku hanya ingin menyampaikan satu hal kepadamu. Bahwa : Aku telah berbahagia menjadi aku yang tanpa Kamu. Selamat tinggal, kamu. Masa laluku. Baik-baiklah di tempatmu yang baru. Segala yang tanpa aku.”	menyadari bahwa dirinya telah berhasil melewati masa sulit setelah kehilangan kamu. Aku kemudian menerima keadaan dan memilih melanjutkan hidup tanpa kamu.	Masa sekarang Masa lalu	-	Lega, tenang, ikhlas, dan bahagia.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SH 125
262.	“Terima kasih, terhebatku.” “Terima kasih telah bersedia menjadi sekarangku.”	mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada kamu karena telah hadir, memberikan kebaikan, dan bersedia menjadi bagian dari kehidupannya saat ini.	Masa sekarang	-	Haru, bahagia, bersyukur, dan penuh penghargaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SM 134
263.	“Maka, untuk bahagiaku juga bahagiamu. Aku melepas seluruh bayang-bayangmu.	memilih melepaskan seluruh bayangan dan	Masa lalu	-	Ikhlas, sedih, dan penuh	Tokoh “aku”	PK 139

	Juga kenangan-kenangan tentangmu.”	kenangan tentang kamu demi kebahagiaan mereka berdua.			penerimaan.	Tokoh “kamu”	
264..	“Selamat berbahagia.” “Selamat jatuh cinta.”	memberikan ucapan-kepadamu agar dapat menjalani kehidupan dengan bahagia dan menemukan cinta yang baru.	-	-	Ikhlas, bahagia, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	UP 143
265.	“Kepergianmu telah menjadi rela. Aku dan kamu berhak sama-sama berbahagia meski di tempat dan keadaan yang berbeda.”	menerima kepergianmu dengan ikhlas dan menyadari bahwa mereka berdua berhak untuk menjalani kehidupan yang bahagia meskipun berada di tempat dan keadaan yang berbeda.	Masa sekarang	-	Ikhlas, tenang, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 164
266..	“Semoga setelah ini kamu mengerti, bahwa pergi yang tanpa pamit, pasti meninggalkan pahit.”	menyampaikan harapan agar kamu memahami bahwa kepergian tanpa pamit dapat meninggalkan rasa sakit dan kepahitan.	Masa yang akan datang	-	Sedih, kecewa, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SY 164
267.	“itu artinya, kamu telah berhasil .dari kehadirannya, dari kepergiannya,ia membuatmu menjasi pribadi yang baru”	menyadari bahwa kehadiran dan kepergianmu telah membuatnya berubah menjadi pribadi yang	Masa sekarang		Haru, tenang, dan penuh penerimaan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 167

		baru dan lebih kuat.					
268.	“Kamu berhak kembali menemukan seseorang, yang ia tahu bahwa menetap tinggal adalah sesuatu yang menyenangkan.”	menyadari bahwa kamu berhak menemukan seseorang yang bersedia menetap dan memberikan kebahagiaan dalam kehidupanku.		-	Ikhlas, tenang, dan penuh harapan	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DK 169
269.	“Lepas hari ini, aku akan belajar melepaskan dengan tanpa membenci. Segala tentangmu, aku ingin berdamai untuk kemudian menjadi aku yang baru, yang siap kembali membuka hati untuk mencintai.”	memutuskan untuk belajar melepaskanmu tanpa kebencian, berdamai dengan masa lalu, dan mempersiapkan diri untuk kembali membuka hati serta mencintai seseorang yang baru.	Hari ini	-	Ikhlas, tenang, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 178
270.	”Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	menyadari bahwa kehilanganmu merupakan bagian dari takdir yang harus diterima, sehingga aku memilih untuk melepaskanmu.	Masa sekarang	-	Sedih, pasrah, dan ikhlas.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 178
271.	“ Kita pernah berbagi untuk saling. Sampai akhirnya tiba pada waktu kita kembali lagi menjadii dua orang yang kembali asing.”	mengenang bahwa diriku dan kamu pernah berbagi kehidupan dan kebersamaan, tetapi akhirnya kembali menjadi dua orang	Masa kini Masa lalu	-	Sedih, haru, dan penuh kenangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	DS 179

		yang saling asing.					
272.	“Kelak, temukanlah jalan. Dengan seseorang. Yang denganmu, ia seiman. Demi bahagiaku, aku rela melepaskan.”	merelakanmu untuk menemukan seseorang yang seiman dan dapat memberikan kebahagiaan kepadanya.	kelak	-	khlas, sedih, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	MD 184
273.	“Terima kasih untuk pernah membuatku merasa menjadi orang yang paling beruntung karena memiliki takdir mencintaimu dan memiliki.”	mengungkapkan rasa terima kasih kepadamu karena pernah membuatnya merasa beruntung dapat mencintai dan memilikimu	Masa lalu	-	Haru, bersyukur, dan penuh kenangan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 188
274.	“Terima kasih untuk pernah begitu baik menjaga kekhawatiran dan kegelisahanku.” “Terima kasih untuk pernah begitu menjaga setia kepada.” “Terima kasih untuk pernah begitu baiknya menjadi pendengar cerita-ceritaku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk waktu, diskusi, berbagi isi kepala dan, banyak hal yang pernah kita bagi bersama.”	mengenang dan mengungkapkan rasa terima kasih kepadamu atas perhatian, kesetiaan, kepedulian, kesediaan mendengarkan cerita, memberikan dukungan ketika sedih, serta berbagai waktu dan pengalaman yang pernah mereka lalui bersama.	Masa lalu	-	Haru, penuh kenangan, bersyukur, dan ikhlas.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	TK 189
275.	“Aku tahu, semua orang akan pergi. Dan hari ini, ada aku yang harus merelakan pergimu.”	menyadari bahwa setiap orang pada akhirnya dapat pergi	Hari ini	-	Sedih, pasrah, dan ikhlas.	Tokoh “aku” Tokoh	TK 189

		dan memilih untuk menerima serta merelakan kepergianmu.				“kamu”	
276.	“Kepergianmu memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan rela menghapus kenangan-kenangan manis yang ada di dalam kepala. Jika pada akhirnya Tuhan tidak mengizinkan aku memilikimu, aku rela. Tapi semoga, untuk seterusnya Tuhan menerima setiap doa-doa yang atas namamu, cinta. Kita. Kisah. Yang telah usai. Bahkan, sebelum saling memiliki.”	berusaha menjadi kuat dengan menghapus kenangan tentangmu menerima bahwa mereka tidak ditakdirkan untuk bersama, dan tetap berharap agar doaku saat beribadah untukmu diterima Tuhan.	Masa sekarang	-	Sedih, pasrah, ikhlas, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	SP 193
277.	“Seseorang pernah bilang kepadaku, saat aku sedang menangisi kepergian masa lalu.”Akan ada seseorang yang ditugaskan tuhan untuk mencintai kamu, menjagamu, dan memeluk apa pun yang ada di tubuhmu. Ia yang akan membuatmu tersenyum, dengan cara-cara yang sederhana. Tapi, untukmu ia punya cinta yang tulus yang luar biasa.”	mengingat nasihat seseorang ketika sedang bersedih karena kehilangan masa lalu, bahwa akan ada seseorang yang ditakdirkan Tuhan untuk mencintai, menjaga, dan memberikan kebahagiaan kepadanya.	Masa lalu	-	Sedih, mengharukan, dan penuh harapan.	Tokoh “aku” Tokoh “kamu”	KH 203

Persentase keseringan muncul tokoh dalam isi pembagian halaman novel *Segaris Rindu* karya Sarah Aulia :

Tokoh “Aku” : 100% (Tokoh utama)

Tokoh “Kamu” : 80 % (Tokoh protagonis)

Tokoh “Dia” : 10 % (Tokoh protagonis)

Jumlah seluruh data unsur alur 277 data, mencakupi sebagai berikut :

Peristiwa : 277 data

Latar ada 3 yaitu : Latar waktu : 239 data

Latar tempat : 38 data

Latar suasana: 277 data

Tokoh ada 3 yaitu : Tokoh “aku” : 277 data

Tokoh “Kamu” : 262 data

Tokoh “Dia” : 15 data

Ket. Pembagian halaman novel :

BT = Bagian Terbaik

RT = Ruang Tunggu

DM = Demi Menjagamu

CT = Cinta Tapi

JT = Jangan Terlalu

HP = Hal Paling

PY = Percakapan Yang

TK = Tentang Kamu

SM = Salah Memperjuangkan

PB = Penenang Badai

PK = Pernahkah Kamu

MH = Merasa Hilang

PY = Pergi Yang

JP = Jatuh Pada

MS = Menemukan Satu

SA = Sebelum Akhirnya

UP = Untuk Perempuan

SY = Seseorang Yang

DY = Dia Yang

IY = Ingatan Yang

SU = Surat Untukmu

Ket. Pembagian halaman novel :

SH = Suatu Hari

UM = Untukmu Masa

SM = Sekarangku Mengambarkanmu

PK = Perihal Kepergianmu

UP = Untuk Perempuan

TL = Tidak Lagi

KK = Kepada Kamu

TD = Terjebak Dalam

SY = Segalamu Yang

DK = Datang Kemudian

MM = Melangkah Menjauhimu

DS = Dalam Sebuah

MD = Melupa Dengan

SP = Sebuah Permohonan

KH = Kekasih Hati

TM = Tidak Merasa

SP = Sebuah Penantian

TK = Tentang Kesabaran

PA = Pernah Ada

Tabel 3

Tabel interpretasi data jenis Alur Dalam novel *Segaris Rindu* Karya Sarah Aulia

No	Pembagian cerita	Interprestasi	Unsur tahapan	Data	Jenis alur
1.	BT 3	Situasi pada kutipan ini menggambarkan tokoh “aku” yang merasa tidak dianggap dalam hubungan. Perhatian dan kesabarannya diabaikan sehingga ia harus menghadapi kemungkinan kehilangan orang yang dicintainya.	Pengenalan situasi	”Pernah ada di posisi seperti ini? Aku pernah. Aku pernah berdiri di posisi ini. Aku seperti menjadi seseorang yang kehadirannya tidak diinginkan. Seseorang yang segala bentuk perhatiannya diabaikan. Seseorang yang kesabarannya tidak pernah dipedulikan. Ia semakin menjauh, menganggap seakan keberadaanku di hatinya tidak lagi memiliki arti. Hingga pada akhirnya, aku harus mempersiapkan diri untuk sebuah kata pergi. Meski aku tahu, tidak ada yang baik-baik saja untuk sebuah kehilangan.”	Jenis alur mundur (flashback)
2.	BT 2	Situasi pada kutipan ini menunjukkan perubahan dalam sebuah hubungan. Tokoh mulai menyadari bahwa sosok yang dulu dicintai dan dipercaya perlahan berubah menjadi	Pengenalan situasi	“Seiring berjalannya waktu, kamu melewati banyak hal bersamanya-berbagi canda tawa, cerita, keluh- kesah, dan apa pun perayaan cinta lainnya. Tapi, kamu juga mulai menyadari, bahwa ia yang kamu cintai mulai berubah menjadi seseorang yang tidak lagi kamu kenali. Seseorang yang dulu kamu percaya akan menjadi tempat terakhir dalam pencarian cinta sejati.”	Jenis alur mundur (flashback)

		orang yang asing.			
3.	RT 9	Situasi pada kutipan menunjukan yang tergambar ialah rasa lelah karena terus menunggu tanpa kepastian. Tokoh mulai menyadari bahwa kesabaran seseorang memiliki batas.	Pengenalan situasi	”Setiap orang memiliki batas kemampuan bersabar- nya masing-masing. Demikian juga aku. Mungkin, tidak akan selamanya aku menunggumu. Tahukah, kamu? Perempuan adalah makhluk kepastian. Sesabar apa pun seseorang menunggu, pada akhirnya ia akan berhenti ketika penantiannya tidak kunjung mendapat kejelasan.”	Jenis alur mundur (flashback)
4.	RT 10	Situasi pada kutipan ini menunjukan kesedihan tokoh akibat perpisahan. Walaupun merasa sakit, tokoh mencoba menerima kenyataan dan belajar mengikhlasakan.	Pengenalan situasi	“Aku terluka? Pasti. Aku hanya manusia biasa, yang juga bisa merasa rapuh untuk beberapa hal tertentu. Mungkin, kehilanganmu adalah salah satu ketakutanku. Namun, aku juga tidak ingin menjadi orang yang tidak tahu diri. Aku merelakanmu pergi, sebab aku memahami bahwa bukan cinta jika datang dari paksa memaksa. Dan kepergianmu, memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan tega mematikan setiap kenangan yang masih berkeliaran di kepala.”	Jenis alur mundur (flashback)
5.	DM 15	Situasi pada kutipan ini menunjukan berisi pesan agar seseorang menghargai pasangan yang tulus sebelum akhirnya menyesa karena	Pengenalan situasi	”Jika hari ini kamu telah menemukan seseorang, ia yang pandai menghargai keberadaanmu, menjaga kesetiaanmu, serta menjaga kekhawatiranmu maka setialah. Karena jika kamu melewatkannya begitu saja, suatu hari kamu akan menyesalinya. Saat kamu bertemu rasa sesal, kamu tidak lagi bisa mengembalikan apa pun yang pernah kamu lepaskan.”	Jenis alur mundur (flashback)

		kehilangan.			
6.	CP 20	Situasi pada kutipan ini memperlihatkan hubungan yang sulit dipersatukan karena adanya perbedaan keyakinan dan pertimbangan keluarga sehingga perpisahan tidak dapat dihindari.	Pengenalan situasi	“Tidak ada yang bisa diubah, kecuali ada satu yang mengalah. Tapi kita sama-sama tahu, tidak mungkin ada yang berubah dari aku ataupun kamu. Sebab tentang keyakinan seseorang, ada pelukan sebuah keluarga besar. Karena itu tidak mungkin di antara kita memutuskan terus bersama, sebab akhirnya kita akan terpisah juga.”	Jenis alur mundur (flashback)
7.	HP 29	Situasi pada kutipan ini yang digambarkan ialah munculnya rasa cinta kepada sahabat sendiri. Tokoh merasa nyaman dan bahagia setiap kali bersama orang tersebut.	Pengenalan situasi	Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman. Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya. Setiap kali melihatnya tertawa, aku seperti sedang melihat diriku berbahagia di tubuh seorang lainnya.”	Jenis alur mundur (flashback)
8.	PK 58	Situasi pada kutipan ini menunjukkan perasaan sedih karena mencintai seseorang yang tidak dapat dimiliki sepenuhnya.	Pengenalan situasi	“Jika pernah, pasti kamu mengerti luka hatiku saat ini. Aku telah banyak kehilangan, tetapi baru kali ini aku merasakan cinta tidak seperti sebelum-sebelumnya. Mencintai seseorang yang tidak dimiliki aku tidak tahu perasaan apa yang lebih buruk dari ini.”	Jenis alur mundur (flashback)

9.	MH 61	Situasi pada kutipan menunjukkan yang terlihat ialah perasaan kehilangan yang mendalam hingga tokoh merasakan kekosongan dalam hidupnya.	Pengenalan situasi	”Pernahkah kamu terbangun dari tidur, kemudian saat itu juga kamu merasa kehilangan sesuatu?”	Jenis alur mundur (flashback)
10.	SY 94	Situasi pada kutipan ini menggambarkan tokoh yang berusaha melupakan harapan dan keyakinannya terhadap seseorang yang pernah dianggap sebagai pasangan hidup.	Pengenalan situasi	“Tentang aku yang sempat percaya bahwa kamu adalah belahan jiwa, lupakan saja.”	Jenis alur mundur (flashback)
11.	SM 133	Situasi pada kutipan ini menunjukkan hadirnya seseorang yang menjadi harapan dan sumber kebahagiaan baru dalam hidup tokoh.	Pengenalan situasi	“Kamu adalah langkah-langkahku yang baru, wujud nyata dari amin doa-doaku.”	Jenis alur mundur (flashback)
12.	SM 134	Situasi pada kutipan ini menggambarkan rasa kagum, cinta, dan penghargaan tokoh terhadap seseorang yang sangat berarti baginya.	Pengenalan situasi	“Kamu adalah kebanggaanku. Kamu adalah doaku. Kamu adalah semangatku. Kamu adalah manisku. Aku mengagumi kelebihanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)

13.	JT 9	Permunculan konflik tampak ketika tokoh mulai memahami bahwa perjuangan dan penantiannya tidak pernah dianggap berarti oleh orang yang dicintainya.	Permunculan konflik	“Ingin rasanya aku berhenti mengakhiri keadaan ini. Bukan karena aku tidak lagi mencintai, melainkan karena semakin hari aku semakin mengerti, bahwa penantiaku tidak pernah dipandang baik olehmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
14.	DM 14	Permunculan konflik karena menunjukkan munculnya konflik batin tokoh “aku” saat bertemu kembali dengan seseorang yang pernah mengkhianatinya. Peristiwa ini menimbulkan pertentangan emosional dalam diri tokoh dan menjadi awal berkembangnya konflik dalam cerita. Selain itu, perpaduan antara peristiwa masa kini dan kenangan masa lalu menunjukkan penggunaan alur campuran.	Permunculan konflik	“Beberapa waktu yang lalu, ada seseorang dari masa lalu yang kembali mendatangkiku, menyapaku dan mengatakan, “Laki-laki meninggalkanmu, melewati kamu, mengkhianatimu yang pernah adalah laki-laki bodoh yang tidak pandai bersyukur. Sekarang, di mana lagi aku bisa menemukan seorang perempuan hebat yang sederhana tapi memiliki cinta yang begitu luar biasa sepertimu?” Dia bilang, dia begitu kehilangan aku.” “Begitu ucapnya. Bagiku, ketidaksetiaan adalah satu-satunya kesalahan yang sulit untuk dimaafkan. Bahkan, sekalipun ia kembali datang dengan membawa sejuta alasan penyesalan. Bagiku tidak ada lagi pintu yang dapat dibuka untuk menerimanya kembali, sebagai pasangan.”	Jenis alur mundur (flashback)

15.	HP 29	Permunculan saat tokoh menyadari bahwa hubungan persahabatan telah berubah menjadi perasaan cinta.	Permunculan konflik	"Aku jatuh cinta pada sahabatku sendiri. Seseorang yang telah memberi lebih dari sebatas rasa nyaman, tetapi juga tenang dan rasa aman."	Jenis alur mundur (flashback)
16.	PY 35	Permunculan konflik terlihat ketika rasa cinta yang diterima membuat tokoh takut kehilangan. Semakin besar kasih sayang yang dirasakan, semakin besar pula rasa cemas jika harus berpisah.	Permunculan konflik	"aku jatuh cinta pada caramu mencintai aku, dicintai dengan sebaik ini membuatku benci kehilangan."	Jenis alur mundur (flashback)
17.	HP 29	Permunculan konflik tampak dari perubahan perasaan tokoh yang perlahan tumbuh menjadi cinta mendalam. Kehadiran orang tersebut membuat tokoh merasa nyaman dan bahagia, sehingga muncul ketergantungan emosional.	Permunculan konflik	"Aku lupa kapan tepatnya perasaanku berubah menjadi cinta, yang pasti setiap kali aku berada di dekatnya, kebahagiaanku seperti menemukan rumahnya."	Jenis alur mundur (flashback)

18.	HP 29	Permunculan konflik terlihat ketika tokoh mulai merenungkan bahwa rasa cinta dan kegelisahan yang dialaminya juga pernah dirasakan oleh orang lain. Hal ini menunjukkan adanya pergolakan batin yang membuat tokoh merasa bimbang.	Permunculan konflik	“Aku tahu, mungkin aku tidak sendirian merasakan perasaan seperti ini. Barangkali, kamu juga pernah mengalami. Iya,tidak?”	Jenis alur mundur (flashback)
19.	PK 58	Permunculan konflik muncul ketika tokoh berusaha mengurangi rasa cintanya, tetapi selalu gagal. Konflik batin semakin kuat karena tokoh tidak mampu melawan perasaan yang sudah terlalu besar.	Permunculan konflik	“Tapi, sekarang apa dayaku? Kenyataannya adalah aku lemah, sebab cinta yang kumiliki untuknya terlalu besar. Telah banyak cara kupakai untuk setidaknya mengurangi sedikit demi sedikit perasaan cinta yang untuknya. Tapi, beberapa kali aku gagal setelah mencoba.”	Jenis alur mundur (flashback)
20.	SY 94	Permunculan konflik tampak saat tokoh menghadapi rasa kecewa akibat ketidaksetiaan dalam hubungan. Meskipun terluka, tokoh memilih memaafkan	Permunculan konflik	“Aku juga tidak akan mengutuk apa pun dari perpisahan kita. Caramu tidak setia, sudah kumaafkan.”	Jenis alur mundur (flashback)

		dan menerima perpisahan dengan ikhlas.			
21.	CT 19	Peningkatan konflik terlihat ketika tokoh mulai mengalami pertentangan batin antara mempertahankan cinta dan rasa bersalah yang terus muncul. Konflik semakin kuat hingga akhirnya mereka memilih saling mencintai tanpa bisa memiliki.	Peningkatan konflik	"Tapi, semakin aku ingin bertahan dan memperjuangkan, rasa bersalah semakin membayangi. Bukankah seharusnya cinta memiliki kekuatan untuk menenangkan ketakutan? Sampai akhirnya, kita memutuskan untuk berhenti, dan jatuh cinta dengan tanpa saling memiliki.	Jenis alur mundur (flashback)
22.	PY 35	Peningkatan konflik tampak saat tokoh mulai menyadari bahwa hubungan yang telah diperjuangkan harus berakhir. Rasa sedih semakin mendalam karena tokoh dipaksa menerima kehilangan orang yang dicintainya.	Peningkatan konflik	"Sebelum akhirnya aku harus menerima kekalahanku Sebelum akhirnya aku harus ikhlas dengan takdir kehilanganku. Setelah banyak waktu melewati susah senang bersamamu, akhirnya aku harus melepaskanmu."	Jenis alur mundur (flashback)

23.	PY 35	Peningkatan konflik terlihat dari munculnya rasa takut kehilangan yang semakin besar. Semakin dalam cinta yang dirasakan, semakin besar pula kecemasan akan perpisahan dan tampak ketika tokoh mulai merasakan dampak perpisahan dalam kehidupan sehari-hari. Hilangnya kebiasaan kecil bersama orang yang dicintai menambah rasa sepi dan ke	Peningkatan konflik	“Aku jatuh cinta pada caramu mencintai aku.” “Dicintaimu dengan sebaik ini membuatku benci kehilangan.”	Jenis alur mundur (flashback)
24.	MH 63	Peningkatan konflik tampak ketika tokoh mulai merasakan dampak perpisahan dalam kehidupan sehari-hari. Hilangnya kebiasaan kecil bersama orang yang dicintai menambah rasa sepi dan kesedihan.	Peningkatan konflik	“Kehilangan kebiasaan untuk menyapa seseorang, ‘Selamat pagi, Sayang.’ Atau, kebiasaan untuk sekadar mengingatkan, ‘Jangan lupa sarapan sebelum memulai aktivitas hari ini, ya.’”	Jenis alur mundur (flashback)

25.	SY 94	Peningkatan konflik muncul saat tokoh berusaha melawan rasa sakit dengan belajar mengikhlaskan. Konflik batin semakin terasa karena tokoh harus memilih antara bertahan atau melepaskan.	Peningkatan konflik	“Aku mencoba ikhlas untuk melepaskan sesuatu yang menyakiti.”	Jenis alur mundur (flashback)
26.	PY 71	klmaks terlihat saat tokoh mengalami puncak kesedihan karena kehilangan dan patah hati.	klmaks	“Tidak ada satu orang pun yang benar-benar siap dengan kehilangan. Aku patah hati? Mungkin bisa dikatakan seperti ini.”	Jenis alur mundur (flashback)
27.	PY 71	klmaks muncul ketika tokoh harus menerima kepergian orang yang dicintainya.	klmaks	“Aku tidak ingin mengutuk apa pun dari semua ini. Aku tidak pernah memintanya pergi, tetapi jika dia memutuskan berhenti, aku tidak akan menghalangi.”	Jenis alur mundur (flashback)
28.	MH 64	klmaks tampak saat tokoh mulai mengikhlaskan perpisahan demi kebahagiaan masing-masing.	klmaks	“Maka jangan terlalu lama larut dalam sedih atas kehilangan seseorang yang tidak lagi mencintaimu. ”	Jenis alur mundur (flashback)
29.	PY 69	klmaks terlihat dari cinta tulus tokoh	klmaks	“Yang pasti, aku mencintaimu. Dengan tanpa tapi.”	Jenis alur mundur (flashback)

		meskipun hubungan telah berakhir.			
30.	PY 70	klimaks muncul ketika tokoh merasa cemburu membayangkan orang yang dicintainya bersama orang lain.	Klimaks	“Bicara soal pengganti. Aku tidak tahu, apakah nanti aku akan cukup kuat untuk tidak cemburu melihatmu akhirnya dicintai, disayangi, diperhatikan oleh seseorang yang selain aku.”	Jenis alur mundur (flashback)
31.	MH 63	klimaks tampak dari kesedihan mendalam akibat kehilangan orang tercinta.	klimaks	“Reaksi yang wajar ketika kamu kehilangan seseorang yang benar-benar kamu cintai.”	Jenis alur mundur (flashback)
32.	SY 95	klimaks terlihat ketika tokoh memahami bahwa cinta mengajarkan memaafkan.	klimaks	“Darimu, aku sekarang tahu, bahwa cinta memiliki kekuatan untuk memaafkan dan mengampuni.”	Jenis alur mundur (flashback)
33.	RT 10	penyelesaian terlihat saat tokoh “Aku” mulai ikhlas menerima takdir.	penyelesaian	“Namun, jika pada akhirnya Tuhan tidak menuliskan takdir untukku memiliki kamu, aku rela. Hanya satu yang menjadi semoga, untuk beberapa waktu saja, Tuhan menerima setiap doaku yang atas namamu.”	Jenis alur mundur (flashback)
34.	PK 58	penyelesaian terlihat Tokoh “Aku” dari rasa lega setelah karena akhirnya aku bisa berhasil melupakan.	penyelesaian	“Sampai akhirnya aku pada titik.... Mengikhlaskan. Iya. Mengikhlaskan.”	Jenis alur mundur (flashback)

35.	PK 59	penyelesaian tampak ketika tokoh "Aku" mulai pulih dari luka batin.	Penyelesaian	"Yang tersisa kini hanya rasa lega, karena aku bisa melupakan seseorang tanpa harus melukai apa pun pada diri sendiri."	Jenis alur mundur (flashback)
36.	PK 60	penyelesaian tampak ketika tokoh "Aku" mulai pulih dari luka batin.	penyelesaian	"Kini aku percaya, bahwa setiap luka pasti sembuh."	Jenis alur mundur (flashback)
37.	PY 72	penyelesaian muncul saat tokoh "Aku" berdamai dengan masa lalu.	penyelesaian	"Aku sudah siap menjadi aku yang baru, yang tidak lagi mencintai masa lalu. Kepergianmu yang tanpa pamit, mungkin akan kupahami sebagai caramu untuk tidak terlalu membuatku patah. Aku menghargai. Jika suatu hari nanti, dalam suatu keadaan, takdir dengan sengaja mempertemukan kita lagi, aku akan melihatmu dan menyapamu dengan perasaan yang tanpa benci, aku berjanji. Kupastikan, saat itu juga, aku telah berdamai dengan semua hal yang berkaitan denganmu."	Jenis alur mundur (flashback)
38.	SY 93	penyelesaian karena menunjukkan sikap tokoh "aku" yang mulai menerima dan mengikhlaskan perpisahan. Tokoh "aku" tidak lagi terlibat dalam konflik, melainkan berharap tetap dikenang sebagai seseorang yang pernah mencintai	penyelesaian	"Jika kamu benar-benar mencintai seseorang, rasa bosanmu tidak akan bisa mengalahkan rasa sayang. Bosan itu manusiawi, hal wajar yang dialami oleh banyak orang. Tapi tanpa kita sadari, rasa bosan itu seperti jebakan. Tapi jika suatu hari nanti, tanpa sengaja kita berjumpa di suatu tempat, sapalah aku sebagai seseorang yang pernah menjagamu dalam doa dengan begitu baiknya."	Jenis alur mundur (flashback)

		dengan tulus.			
39.	SY 95	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memutuskan mengakhiri perasaannya.	penyelesaian	“Di hatiku, namamu telah mati. tepat saat kamu memutuskan pergi.”	Jenis alur mundur (flashback)
40.	IY 106	penyelesaian tampak Tokoh “Aku” keikhlasan melepas orang yang dicintai.	penyelesaian	“Selamat memulai jatuh cintamu yang baru!”	Jenis alur mundur (flashback)
41.	SU 112	penyelesaian muncul ketika tokoh “Aku” menghargai kenangan yang pernah ada.	penyelesaian	“Terimakasih, kekasihku untuk segala hebatmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
42.	SH 125	penyelesaian terlihat saat tokoh “Aku” berhasil menemukan kebahagiaan baru.	penyelesaian	“Namun, setelah beberapa lama, sekarang akhirnya aku merasa lega. Akhirnya aku telah berhasil melewati masa-masa sulit itu dengan baik. Kini, aku hanya ingin menyampaikan satu hal kepadamu. Bahwa : Aku telah berbahagia menjadi aku yang tanpa Kamu. Selamat tinggal, kamu. Masa laluku. Baik-baiklah di tempatmu yang baru. Segala yang tanpa aku.”	Jenis alur mundur (flashback)

43.	SM 134	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari ungkapan syukur tanpa kebencian. dan muncul saat tokoh “Aku” sepenuhnya melepaskan kenangan.	Penyelesaian	“Terima kasih, terhebatku.” “Terima kasih telah bersedia menjadi sekarangku.”	Jenis alur mundur (flashback)
44.	PK 139	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” sepenuhnya melepaskan kenangan.	penyelesaian	“Maka, untuk bahagiaku juga bahagiamu. Aku melepas seluruh bayang-bayangmu. Juga kenangan-kenangan tentangmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
45.	UP 143	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari doa tulus untuk kebahagiaan orang lain. dan tampak ketika tokoh “Aku” rela melihatnya mencintai orang lain.	penyelesaian	“Selamat berbahagia.” “Selamat jatuh cinta.”	Jenis alur mundur (flashback)
46.	SY 164	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perpisahan dengan ikhlas.	penyelesaian	“Kepergianmu telah menjadi rela. Aku dan kamu berhak sama-sama berbahagia meski di tempat dan keadaan yang berbeda.”	Jenis alur mundur (flashback)
47.	SY 164	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari penyampaian rasa	penyelesaian	“Semoga setelah ini kamu mengerti, bahwa pergi yang tanpa pamit, pasti meninggalkan pahit.”	Jenis alur mundur (flashback)

		kecewa dengan tenang.			
48.	DK 167	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengambil pelajaran dari kehilangan.	Penyelesaian	“itu artinya, kamu telah berhasil .dari kehadirannya, dari kepergiannya,ia membuatmu menjasi pribadi yang baru”	Jenis alur mundur (flashback)
49.	DK 169	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” percaya pada cinta baru.	penyelesaian	“Kamu berhak kembali menemukan seseorang, yang ia tahu bahwa menetap tinggal adalah sesuatu yang menyenangkan.”	Jenis alur mundur (flashback)
50.	DS 178	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memilih berdamai.	penyelesaian	“Lepas hari ini, aku akan belajar melepaskan dengan tanpa membenci. Segala tentnagmu, aku ingin berdamai untuk kemudian menjadi aku yang baru, yang siap kembali membuka hati untuk mencintai.”	Jenis alur mundur (flashback)
51.	DS 178	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari penerimaan terhadap kenyataan hidup.	penyelesaian	”Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
52.	DS 178	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perubahan hubungan.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
53.	DS 179	penyelesaian tokoh “Aku” dari ketulusan melepas demi kebaikan.	penyelesaian	“ Kita pernah berbagi untuk saling. Sampai akhirnya tiba pada waktu kita kembali lagi menjadii dua orang yang kembali asing.”	Jenis alur mundur (flashback)

54.	MD 184	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengenang cinta dengan syukur.	Penyelesaian	“Kelak, temukanlah jalan. Dengan seseorang. Yang denganmu, ia seiman. Demi bahagiamu, aku rela melepaskan.”	Jenis alur mundur (flashback)
55.	TK 188	Penyelesaian ditunjukkan melalui tokoh "Aku" yang menghargai perhatian dan kenangan baik, mengenang kebersamaan serta dukungan yang pernah diterima dengan penuh rasa syukur, hingga akhirnya menerima perpisahan sebagai bagian dari perjalanan hidup.	penyelesaian	“Terima kasih untuk pernah membuatku merasa menjadi orang yang paling beruntung karena memiliki takdir mencintaimu dan memiliki.” “Terima kasih untuk pernah begitu baik menjaga kekhawatiran dan kegelisahanku.” “Terima kasih untuk pernah begitu menjaga setia kepada.” “Terima kasih untuk pernah begitu baiknya menjadi pendengar cerita-ceritaku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk pernah menyelamatkanku dari rasa sedih dan memelukku.” “Terima kasih untuk waktu, diskusi, berbagi isi kepala dan, banyak hal yang pernah kita bagi bersama.”	Jenis alur mundur (flashback)
56.	SY 164	penyelesaian terlihat tokoh “Aku” dari penyampaian rasa kecewa dengan	penyelesaian	“Semoga setelah ini kamu mengerti, bahwa pergi yang tanpa pamit, pasti meninggalkan pahit.”	Jenis alur mundur (flashback)

		tenang.			
57.	DK 167	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” mengambil pelajaran dari kehilangan.	Penyelesaian	“itu artinya, kamu telah berhasil .dari kehadirannya, dari kepergiannya,ia membuatmu menjadi pribadi yang baru”	Jenis alur mundur (flashback)
58.	DK 169	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” percaya pada cinta baru.	penyelesaian	“Kamu berhak kembali menemukan seseorang, yang ia tahu bahwa menetap tinggal adalah sesuatu yang menyenangkan.”	Jenis alur mundur (flashback)
59.	DS 178	penyelesaian terlihat ketika tokoh “Aku” memilih berdamai.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur . suka tidak suka , aku harus menerima kenyataanny, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
60.	DS 178	penyelesaian tampak tokoh “Aku” dari penerimaan terhadap kenyataan hidup.	penyelesaian	”Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)
61.	DS 178	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” menerima perubahan hubungan.	penyelesaian	“Kehilangan kamu adalah takdir yang tidak bisa kuajak lari atau pun berjalan mundur. Suka tidak suka, aku harus menerima. Kenyataannya, takdir terbaikku adalah melepaskanmu.”	Jenis alur mundur (flashback)

62.	DS 179	penyelesaian tokoh “Aku” dari ketulusan melepas demi kebaikan. penyelesaian	Penyelesaian	“ Kita pernah berbagi untuk saling. Sampai akhirnya tiba pada waktu kita kembali lagi menjadii dua orang yang kembali asing.”	Jenis alur mundur (flashback)
63.	SP 193	penyelesaian muncul saat tokoh “Aku” belajar tegar menghadapi kehilangan.	penyelesaian	“Kepergianmu memaksaku untuk kuat. Kuat untuk dengan rela menghapus kenangan-kenangan manis yang ada di dalam kepala. Jika pada akhirnya Tuhan tidak mengizinkan aku memilikimu, aku rela. Tapi semoga, untuk seterusnya Tuhan menerima setiap doa-doa yang atas namamu, cinta. Kita. Kisah. Yang telah usai. Bahkan, sebelum saling memiliki.”	Jenis alur mundur (flashback)
64.	KH 203	penyelesaian karena menunjukkan bahwa tokoh “aku” mulai menerima masa lalunya dan menemukan harapan untuk masa depan. Selain itu, kutipan ini menunjukkan alur campuran karena menghubungkan kenangan saat tokoh “aku” bersedih di masa lalu dengan pemikirannya pada masa kini.	penyelesaian	“Seseorang pernah bilang kepadaku, saat aku sedang menangisi kepergian masa lalu.”Akan ada seseorang yang ditugaskan tuhan untuk mencintai kamu, menjagamu, dan memeluk apa pun yang ada di tubuhmu. Ia yang akan membuatmu tersenyum, dengan cara-cara yang sederhana. Tapi, untukmu ia punya cinta yang tulus yang luar biasa.”	Jenis alur mundur (flashback)

65.	TK 189	penyelesaian tampak ketika tokoh “Aku” menerima dan merelakan kepergian seseorang.	Penyelesaian	“Aku tahu, semua orang akan pergi. Dan hari ini, ada aku yang harus merelakan pergimu.”	Jenis alur mundur (flashback)
-----	--------	--	--------------	---	-------------------------------

Jumlah seluruh data unsur tahapan alur data, diantaranya sebagai berikut:

- Jumlah seluruh data unsur alur peristiwa: 65 data
 Pengenalan situasi: 12 data
 Permunculan konflik: 8 data
 Peningkatan konflik: 5 data
 Klimaks: 7 data
 Penyelesaian: 33 data

Berdasarkan nomor halaman dan urutan data unsur tahapan alur data menggunakan jenis alur mundur (flashback).

Ket. Pembagian halaman novel :

BT = Bagian Terbaik
 RT = Ruang Tunggu
 DM = Demi Menjagamu
 CT = Cinta Tapi
 JT = Jangan Terlalu
 HP = Hal Paling
 PY = Percakapan Yang
 TK = Tentang Kamu
 SM = Salah Memperjuangkan
 PB = Penenang Badai
 PK = Pernahkah Kamu
 MH = Merasa Hilang

SH = Suatu Hari
 UM = Untukmu Masa
 SM = Sekarangku Mengambarkanmu
 PK = Perihal Kepergianmu
 UP = Untuk Perempuan
 TL = Tidak Lagi
 KK = Kepada Kamu
 TD = Terjebak Dalam
 SY = Segalamu Yang
 DK = Datang Kemudian
 MM = Melangkah Menjauhimu
 DS = Dalam Sebuah

PY = Pergi Yang
JP = Jatuh Pada
MS = Menemukan Satu
SA = Sebelum Akhirnya
UP = Untuk Perempuan
SY = Seseorang Yang
DY = Dia Yang
IY = Ingatan Yang

MD = Melupa Dengan
SP = Sebuah Permohonan
KH = Kekasih Hati
TM = Tidak Merasa
SP = Sebuah Penantian
TK = Tentang Kesabaran
PA = Pernah Ada

